

**PENGEMBANGAN MEDIA LAYANAN INFORMASI
KARIER BERBASIS ANDROID DALAM
PERENCANAAN KARIER PADA
PESERTA DIDIK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:

**INE SUGIANA
NPM : 1911080327**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**PENGEMBANGAN MEDIA LAYANAN INFORMASI
KARIER BERBASIS ANDROID DALAM
PERENCANAAN KARIER PADA
PESERTA DIDIK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:

**INE SUGIANA
NPM : 1911080327**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Andi Thahir, S.Psi.,M.A.,Ed.D

Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sangat pesat telah mempengaruhi berbagai bidang kehidupan bahkan menjadi suatu hal yang tidak asing lagi bagi kalangan masyarakat, termasuk dibidang pendidikan, oleh karena itu perlu dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dalam penggunaannya pada proses pembelajaran melalui sarana multimedia dan media internet dengan android sebagai keterbaruan pada proses layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi peneliti mengembangkan media aplikasi berbasis android yang didalamnya merupakan layanan informasi berisikan informasi perencanaan karier sekolah lanjutan. Pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan media aplikasi berbasis android yang mana proses pembuatannya menggunakan aplikasi *Canva*, *iSpring suite* dan *Website 2 APK Builder*, menguji kelayakan oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli media serta melihat respon pendidik dan peserta didik terhadap media aplikasi berbasis android yang sudah dikembangkan. Maka aplikasi berbasis android menjadi salah satu media informasi karier yang dapat digunakan oleh guru BK dalam memberikan layanan dasar BK sehingga membantu peserta didik dalam meningkatkan perencanaan karier.

Penelitian ini adalah jenis penelitian *Research and Development* (R & D) mengacu pada model pengembangan Borg and Gall yang terdiri dari sepuluh tahapan kemudian disederhanakan menjadi tujuh tahapan yaitu potensi dan masalah dengan melakukan kajian pustaka, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi produk, uji coba produk, dan revisi produk. Produk pengembangan media aplikasi berbasis android ini mencakup materi tentang perencanaan karier sekolah lanjutan yang dimuat dalam bentuk media aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan layanan informasi kepada peserta didik. Uji kelayakan media aplikasi berbasis android menggunakan angket validasi ahli materi, ahli bahasa dan ahli media, serta angket tanggapan pendidik dan peserta didik. sampel penelitian ini yaitu 10 peserta didik pada uji coba skala terbatas dan 30 peserta didik pada uji coba skala luas. Teknik analisis

data menggunakan teknik deskriptif yang memaparkan hasil pengembangan produk media aplikasi berbasis android.

Berdasarkan hasil analisis data penilaian para ahli dan calon pengguna produk menunjukkan presentase ahli materi sebesar 84%, ahli bahasa sebesar 80% dan ahli media sebesar 80% sehingga media aplikasi berbasis android mendapatkan kategori “Sangat Layak”. Hasil pada angket tanggapan pendidik diperoleh presentase sebesar 80%, hasil uji coba pendahuluan atau terbatas sebesar 82% dan diperoleh presentase sebesar 84% saat uji coba secara luas. Dengan demikian media aplikasi berbasis android layak digunakan dan disebar luaskan.

Kata Kunci: Layanan informasi, Media aplikasi berbasis android, Perencanaan karier sekolah lanjutan

ABSTRACT

The rapid development of Information and Communication Teknologi (ICT) has influenced various areas of life and has even become something that is no longer foreign to society, including in the field of education. Therefore, it needs to be utilized as best as possible in its use in the learning process through multimedia and internet media with android. As an update to the guidance and counseling service process by utilizing technology and communication, researchers have developed and Android-based media application which includes an information service containing information on secondary school career planning. This development aims to develop an Android-based application media where the creation process uses the *Canva* application, *iSpring suite* and *Website 2 APK Builder*, testing the appropriateness by material experts, language experts and media experts as well as seeing the response of teachers and students to the existing Android-based application media developed so Android-based applications are one of the career media that can be used by guidance and counseling teachers to provide basic guidance and counseling services so as to help students improve their career planning.

This research is a type Research and Development (R & D) research referring to the Borg and Gall development model which consists of ten stages then harmonize into seven stages, namely potential and problems by conducting literature reviews, data collection, product design, product validation, product revision, testing try the product, and revise the product. This Android-based application media development product includes material about secondary school career planning which is published in the form of application media which can be used to provide information services to students. Testing the suitability of Android-based media applications use validation questioner from material experts, language experts and media experts, as well as teacher and student response the questioner. The sampel for this study was 10 students in a limited scale trial and 30 students in a wide scale trial. The data analysis use

descriptive techniques which explain the results of developing Android-based application media products.

Based on the results of the analysis of assessment data from prospective experts and product users, the percentage of material experts is 84%, language experts is 80% and media experts is 80% so that Android-based media applications can get the “Very Appropriate” category. The results on teacher response the questioner obtained a percentage of 80% the results of preliminary or limited trials were 82% and obtained a percentage of 84% during extensive trials. Thus, Android-bases application media is suitable for use and dissemination.

Keywords: Information services, Android-based application media, Secondary school career planning

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ine Sugiana
NPM : 1911080327
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengembangan Media Layanan Informasi Karier Berbasis Android Dalam Perencanaan Karier Pada Peserta Didik**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2023

Penulis



Ine Sugiana
NPM. 1911080327



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengembangan Media Layanan Informasi
Karier Berbasis Android Dalam Perencanaan
Karier Pada Peserta Didik
Nama : Ine Sugiana
NPM : 1911080327
Jurusan : Bimbingan dan konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di munaqosah kan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Andi Thahir, S.Psi.,M.A.,Ed.D
NIP.197604272007011015

Hardiyansyah Masya, M.Pd
NIP.

Mengetahui

Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 19790701200901101



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENGEMBANGAN MEDIA LAYANAN INFORMASI KARIER BERBASIS ANDROID DALAM PERENCANAAN KARIER PADA PESERTA DIDIK**. Disusun oleh: **INE SUGIANA, NPM : 1911080327**, Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 20 November 2023**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : **Dr. Ali Murtadho, M.S.I** (.....)

Sekretaris : **Reiska Primanisa, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. H. Yahya, AD., M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D** (.....)

Penguji Pendamping II : **Hardiyansyah Masya, M.Pd** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd

NPM 191108032002

MOTTO

﴿٨٤﴾ قُلْ كُلُّ يُعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”

Q.S Al-Isra' (17:84)¹

¹ Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemah

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, dengan ini saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat penting dalam perjalanan hidup saya, terutama bagi:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Suparno dan ibunda Asnunaya terimakasih atas segala kasih sayang, doa-doa yang selalu dipanjatkan dalam mengiringi perjalanan anak bungsunya, serta selalu memberikan dukungan, nasihat, usaha dan pengorbanan yang tiada henti, sehingga anak bungsunya selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan.
2. Kakakku Andi Wibowo, ayukku Armayu ningsih, S.Pd, Nenekku Salimah, serta kakak iparku Hendra, dan keponakanku Azeila Nabila, Afnan farrid Mahendra, dan Jihan Aqila Mahendra. Terimakasih selalu mendoakan, memberikan dukungan motivasi, dan energi positif yang membuat semangat dalam setiap proses yang dilalui.
3. Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan mendukung yang terbaik untukku.
4. Alamamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ine Sugiana lahir di desa Sekipi Kecamatan Abung tinggi Kabupaten Lampung utara pada tanggal 30 Agustus 2001, anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan bapak Suparno dan ibu Asnunaya. Pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri Sekipi pada tahun 2007 selesai pada tahun 2013, penulis sudah aktif mengikuti kegiatan pramuka saat menempuh pendidikan sekolah dasar. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Bukit Kemuning selesai pada tahun 2016, penulis juga melanjutkan mengikuti ekstrakurikuler pramuka hingga berkesempatan ikut serta pada Jambore Tingkat Daerah Lampung pada tahun 2015 di Bumi Perkemahan Kwarda Pramuka Bandar Lampung. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK YP 96 Bukit Kemuning dengan mengambil jurusan Akuntansi dan selesai pada tahun 2019, selama menempuh pendidikan tingkat Sekolah Menengah Kejuruan penulis pernah mendapatkan beasiswa selama 1 semester karena mencapai peringkat juara 3 umum kelas XI. Selain sebagai siswi penulis juga aktif mengikuti organisasi seperti Osis (Sebagai sekretaris pada tahun 2017 dan sebagai ketua osis pada tahun 2018), serta kegiatan ekstrakurikuler Pramuka (sebagai Pradana putri) penulis juga pernah mendapatkan juara 1 pada cabang perlombaan Pionering miniatur tingkat provinsi Lampung yang diadakan oleh Racana STAI Alma'arif way kanan, selain itu penulis juga mengikuti ekstrakurikuler Paskibra dan Volly. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2019 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur UM-PTKIN. Selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, penulis pernah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) pada Tahun 2022 di Desa Waygalih Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan dan pada bulan berikutnya di tahun yang sama penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 34 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat kesehatan. Pengetahuan, dan petunjuk tanpa kurang suatu apapun sehingga skripsi yang berjudul “Pengembangan Media Layanan Informasi Karier Berbasis Android Dalam Perencanaan Karier Pada Peserta Didik” dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan kepada kita semua, semoga kita menjadi salah satu umat yang senantiasa mengikuti jejaknya dan mendapatkan syafaatNya di Yaumul Qiyamah Aamiin.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi pada Strata Satu (S1) program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak lepas dari berbagai pihak yang membantu. Sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I. selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog. selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
4. Andi Thahir, S.Psi.,M.A.,Ed.D selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh rasa sabar serta ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Hardiyansyah Masya, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan membimbing dengan penuh kesabaran dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis serta informasi dan pelayanan yang terbaik selama penulis menuntut ilmu di kampus UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala Sekolah, Guru beserta staf dan peserta didik SMP Al-Huda Jatiagung Lampung selatan, yang telah bersedia

memberikan informasi, bantuan serta pelayanan yang sangat baik dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

8. Teristimewa untuk kedua orang tua yang penulis cintai Bapak Suparno dan Ibu Asnunaya juga Kak Andi Wibowo dan Ayuk Armayu Ningsih, S.Pd serta Nenek Salimah yang merupakan jiwa dan kekuatan terbesar penulis untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
9. Teruntuk sahabat-sahabatku Sriana dewi, Jihan azizah k, Hendri mediansyah, Evi susilawati, Herliyanti amalia, Dewi putriana chalia, 6 sejiwa, terimakasih karena selalu mendukung dan selalu menguatkan dalam menjalankan proses ini
10. Teman-teman BKPI angkatan 2019 terkhusus kelas D, KKN, dan PPL, yang telah memberikan dukungan, semangat, serta motivasi bagi penulis. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Dan tak lupa terima kasih pada diri sendiri yang telah kuat, sabar, ikhlas, dan terus berjuang dalam menghadapi segala tantangan dan proses pembelajaran dalam kehidupan ini, terima kasih karena terus berjalan setiap situasi, terus percaya pada diri sendiri, dan terima kasih karena tetap menjadi diri sendiri setiap saat.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga semua mendapatkan balasan sebaiknya-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung, 16 Oktober 2023

Penulis



Ine Sugiana

NPM.1911080327

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan judul.....	1
B. Latar belakang masalah	3
C. Identifikasi dan batasan masalah	15
D. Rumusan masalah.....	16
E. Tujuan penelitian.....	16
F. Manfaat penelitian.....	16
G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan	17
H. Sistematika penulisan	21
BAB II LANDASAN TEORI.....	23
A. Deskripsi Teori.....	23
1. Layanan informasi	23
2. Media aplikasi android	35
3. Perencanaan karier	40
4. Pilihan Sekolah lanjutan	53
5. Kerangka berpikir.....	60
6. Story Board Media Layanan Informasi Karier sekolah lanjutan berbasis Android.....	62
B. Teori – teori tentang pengembangan model.....	69
1. Model pengembangan Borg and Gall	69

BAB III METODE PENELITIAN.....	73
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	73
B. Desain penelitian pengembangan	73
C. Prosedur penelitian pengembangan	76
D. Spesifikasi produk yang dikembangkan	80
E. Subjek uji coba penelitian pengembangan.....	80
F. Instrumen penelitian	81
G. Uji coba produk.....	90
H. Teknik analisis data.....	91
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	95
A. Deskripsi Hasil Penelitian Pengembangan Media Aplikasi ...	95
B. Pembahasan.....	141
BAB V PENUTUP.....	147
A. Kesimpulan	147
B. Rekomendasi	148
DAFTAR PUSTAKA	149
LAMPIRAN.....	158

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Data Hasil Angket Perencanaan Karier Peserta Didik Di SMP Al-Huda Jatiagung	6
Tabel 2.1 Story Board Media Layanan Informasi Karier Sekolah Lanjutan Berbasis Android.....	32
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Media Pembelajaran Berdasarkan Kualitas	45
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian.....	46
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Ahli Materi	47
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Ahli Media	47
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Ahli Bahasa	48
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket Respon Pendidik.....	48
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Angket Respon Peserta Didik	49
Tabel 3.8 Skala Likert Angket Validasi	51
Tabel 3.9 Kriteria Kelayakan	51
Tabel 3.10 Kriteria Kemenarikan	52
Tabel 4.1 Desain Media Aplikasi Berbasis Android Tentang Perencanaan Karier Sekolah Lanjutan.....	55
Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Materi 1	61
Tabel 4.3 Perbaikan dan Hasil Perbandingan Tampilan Sebelum dan Sesudah Revisi Ahli Materi 1	62
Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Materi 2.....	64
Tabel 4.5 Perbaikan dan Hasil Perbandingan Tampilan Sebelum dan Sesudah Revisi Ahli Materi 2.....	66
Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Bahasa 1	68
Tabel 4.7 Perbaikan dan Hasil Perbandingan Tampilan Sebelum dan Sesudah Revisi Ahli Bahasa 1	70
Tabel 4.8 Hasil Validasi Ahli Bahasa 2.....	72
Tabel 4.9 Perbaikan dan Hasil Perbandingan Tampilan Sebelum dan Sesudah Revisi Ahli Bahasa 2	74
Tabel 4.10 Hasil Validasi Ahli Media 1	75
Tabel 4.11 Perbaikan dan Hasil Perbandingan Tampilan Sebelum dan Sesudah Revisi Ahli Media 1	78
Tabel 4.12 Hasil Validasi Ahli Media 2	79

Tabel 4.13 Perbaikan dan Hasil Perbandingan Tampilan Sebelum dan Sesudah Revisi Ahli Media 2	81
Tabel 4.14 Hasil Tanggapan Peserta Didik Pada Uji Coba Terbatas .	82
Tabel 4.15 Hasil Tanggapan Peserta Didik Pada Uji Coba Lebih Luas	82
Tabel 4.16 Hasil Respon Pendidik	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	32
Gambar 2.2 Tampilan Awal Aplikasi	32
Gambar 2.3 Tampilan Do'a Sebelum Belajar.....	33
Gambar 2.4 Tampilan Menu Utama	33
Gambar 2.5 Tampilan Video Animasi.....	33
Gambar 2.6 Tampilan Petunjuk Aplikasi	34
Gambar 2.7 Tampilan Menu Materi.....	34
Gambar 2.8 Tampilan Materi Perencanaan Karier	34
Gambar 2.9 Tampilan Materi Tipe Kepribadian.....	35
Gambar 2.10 Tampilan Materi Sekolah Lanjutan.....	35
Gambar 2.11 Tampilan Materi Macam-Macam Sekolah Lanjutan 1.	35
Gambar 2.12 Tampilan Materi Macam-Macam Sekolah Lanjutan 2.	36
Gambar 2.13 Tampilan Materi Macam-Macam Sekolah Lanjutan 3.	36
Gambar 2.14 Tampilan Materi Faktor Penghambat Pemilihan Karier	36
Gambar 2.15 Tampilan Referensi.....	37
Gambar 2.16 Tampilan Profil Pengembang	37
Gambar 2.17 Tampilan Quiz	37
Gambar 2.18 Tampilan Petunjuk Quiz	38
Gambar 2.19 Tampilan Pertanyaan Quiz 1.....	38
Gambar 2.20 Tampilan Pertanyaan Quiz 2.....	38
Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penggunaan Metode Research and Development (R & D).....	43
Gambar 4.1 Tampilan Awal Aplikasi.....	55
Gambar 4.2 Tampilan Doa Sebelum Belajar	55
Gambar 4.3 Tampilan Menu Utama	55
Gambar 4.4 Tampilan Petunjuk Aplikasi	56
Gambar 4.5 Tampilan Video Animasi.....	56
Gambar 4.6 Tampilan Menu Materi	56
Gambar 4.7 Tampilan Materi Perencanaan Karier	56
Gambar 4.8 Tampilan Materi Pengaruh Perencanaan Karier	56
Gambar 4.9 Tampilan Materi Minat.....	56
Gambar 4.10 Tampilan Materi Bakat	57
Gambar 4.11 Tampilan Materi Nilai-Nilai	57

Gambar 4.12 Tampilan Materi Menu Tipe Kepribadian	57
Gambar 4.13 Tampilan Materi Kepribadian Realistik	57
Gambar 4.14 Tampilan Materi Kepribadian Investigatif	57
Gambar 4.15 Tampilan Materi Kepribadian Artistik	57
Gambar 4.16 Tampilan Materi Kepribadian Sosial	58
Gambar 4.17 Tampilan Materi Kepribadian Enterprising	58
Gambar 4.18 Tampilan Materi Kepribadian Convensional	58
Gambar 4.19 Tampilan Materi Sekolah Lanjutan.....	58
Gambar 4.20 Tampilan Materi Sekolah Lanjutan Di SMA	58
Gambar 4.21 Tampilan Materi Mata Pelajaran Di SMA	58
Gambar 4.22 Tampilan Materi Sekolah Lanjutan Di SMK	59
Gambar 4.23 Tampilan Materi Mata Pelajaran Di SMK	59
Gambar 4.24 Tampilan Materi Jurusan Di SMK.....	59
Gambar 4.25 Tampilan Materi Sekolah Lanjutan Di MA	59
Gambar 4.26 Tampilan Materi Mata Pelajaran Di MA	59
Gambar 4.27 Tampilan Hadis Riwayat Muslim	59
Gambar 4.28 Tampilan Materi Faktor Penghambat Pemilihan Karier60	
Gambar 4.29 Tampilan Quiz Dan Nilai.....	60
Gambar 4.30 Tampilan Biografi Pengembang	60
Gambar 4.31 Validasi Ahli Materi 1 Sebelum Revisi	63
Gambar 4.32 Validasi Ahli Materi 1 Sesudah Revisi	63
Gambar 4.33 Validasi Ahli Materi 1 Sebelum Revisi	63
Gambar 3.34 Validasi Ahli Materi 1 Sesudah Revisi	63
Gambar 3.35 Validasi Ahli Materi 1 Sebelum Revisi	64
Gambar 4.36 Validasi Ahli Materi 1 Sesudah Revisi	64
Gambar 4.37 Validasi Ahli Materi 2 Sebelum Revisi	66
Gambar 4.38 Validasi Ahli Materi 2 Sesudah Revisi	66
Gambar 4.39 Validasi Ahli Materi 2 Sebelum Revisi	67
Gambar 4.40 Validasi Ahli Materi 2 Sesudah Revisi	67
Gambar 4.41 Validasi Ahli Materi 2 Sebelum Revisi	67
Gambar 4.42 Validasi Ahli Materi 2 Sesudah Revisi	67
Gambar 4.43 Validasi Ahli Materi 2 Sebelum Revisi	67
Gambar 4.44 Validasi Ahli Materi 2 Sesudah Revisi	67
Gambar 4.45 Grafik Perbandingan Hasil Penilaian Ahli Materi.....	68
Gambar 4.46 Validasi Ahli Bahasa 1 Sebelum Revisi.....	71
Gambar 4.47 Validasi Ahli Bahasa 1 Sesudah Revisi	71

Gambar 4.48 Validasi Ahli Bahasa 1 Sebelum Revisi.....	71
Gambar 4.49 Validasi Ahli Bahasa 1 Sesudah Revisi	71
Gambar 4.50 Validasi Ahli Bahasa 1 Sebelum Revisi.....	71
Gambar 4.51 Validasi Ahli Bahasa 1 Sesudah Revisi	71
Gambar 4.52 Validasi Ahli Bahasa 1 Sebelum Revisi.....	72
Gambar 4.53 Validasi Ahli Bahasa 1 Sesudah Revisi	72
Gambar 4.54 Validasi Ahli Bahasa 2 Sebelum Revisi.....	74
Gambar 4.55 Validasi Ahli Bahasa 2 Sesudah Revisi	74
Gambar 4.56 Validasi Ahli Bahasa 2 Sebelum Revisi.....	75
Gambar 4.57 Validasi Ahli Bahasa 2 Sesudah Revisi	75
Gambar 4.58 Grafik Perbandingan Hasil Penilaian Ahli Bahasa.....	75
Gambar 4.59 Validasi Ahli Media 1 Sebelum Revisi	78
Gambar 4.60 Validasi Ahli Media 1 Sesudah Revisi.....	78
Gambar 4.61 Validasi Ahli Media 1 Sebelum Revisi	78
Gambar 4.62 Validasi Ahli Media 1 Sesudah Revisi.....	78
Gambar 4.63 Validasi Ahli Media 2 Sebelum Revisi	81
Gambar 4.64 Validasi Ahli Media 2 Setelah Revisi	81
Gambar 4.65 Grafik Perbandingan Hasil Penilaian Ahli Media	81

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Surat-surat	96
1. Surat balasan pra penelitian	96
2. Surat penelitian	97
3. Surat balasan penelitian	98
4. Surat keterangan turnitin.....	99
Lampiran II Instrumen	101
1. Angket perencanaan karier.....	101
2. Angket penelitian ahli media	102
3. Angket penelitian ahli bahasa	110
4. Angket penelitian ahli media	118
5. Angket penelitian respon pendidik.....	126
6. Angket penelitian respon peserta didik	129
Lampiran III Analisis data.....	132
1. Analisis data penelitian ahli materi	132
2. Analisis data penelitian ahli bahasa	134
3. Analisis data penelitian ahli media	136
4. Analisis data penelitian respon pendidik.....	138
5. Analisis data penelitian respon peserta didik	139
Lampiran IV Dokumentasi.....	140
1. Pra penelitian	140
a. Wawancara dengan guru BK dan peserta didik SMP Al- Huda	140
b. Pengisian angket perencanaan karier	141
2. Penelitian	142
a. Pengisian angket oleh pendidik	142
b. Dokumentasi pengisian angket oleh peserta didik	143
c. Dokumentasi pengisian angket validasi ahli bahasa 2 ...	145
Lampiran V Manual book	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Dalam penelitian ini penulis menggunakan judul **“Pengembangan Media Layanan Informasi Karier Berbasis Android Dalam Perencanaan Karier Pada Peserta Didik”** untuk mengurangi kesalahpahaman dalam penelitian ini penulis akan memaparkan penegasan judul penelitian ini untuk menghindari salah penafsiran sebagai berikut:

1. Pengembangan.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan, teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Sehingga pengembangan dapat diartikan suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik².

2. Media aplikasi berbasis android.

Media adalah sarana untuk mentransfer atau menyampaikan pesan. Suatu media dapat disebut sebagai media pendidikan ketika media tersebut mentransfer pesan dalam suatu proses pembelajaran. Media bersifat fleksibel karena dapat digunakan untuk semua tingkat pendidikan dan disemua kegiatan pembelajaran³. Android adalah sistem operasi berbasis linux yang diperuntukkan untuk mobile device yang memiliki lebihan seperti open source yang memberikan

² Wiwik Dian Aulianti, Sugeng A Karim, and Muhammad Riska, “Pengembangan Game Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Android,” *Jurnal MediaTIK: Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer* 4, no. 2 (2021): 27–32.

³ Muhammad; Milawati; Darodjat; HarahapTuti Khairani; TahrimTasdin; Hasan, *Media Pembelajaran, Tahta Media Group*, 2021.

kebebasan para pengembang untuk menciptakan aplikasi⁴. Penggunaan android dalam proses belajar mengajar berfungsi menciptakan aplikasi yang berhubungan dengan peserta didik. Dimana didalamnya terdapat materi pembelajaran dan kumpulan soal latihan yang bisa dikerjakan oleh peserta didik dimanapun dan kapanpun⁵.

3. Layanan informasi

Layanan informasi adalah kegiatan bimbingan yang bermaksud membantu peserta didik untuk mengenal lingkungannya, yang dapat dimanfaatkan untuk masa kini maupun masa yang akan datang dengan tujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya maupun lingkungannya, lingkungan perguruan tinggi, masyarakat serta sumber-sumber belajar termasuk internet. Informasi yang diperoleh peserta didik sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan⁶.

4. Perencanaan karier.

Karier merupakan pekerjaan, profesi⁷. Menurut kurnia dan vella perencanaan karier merupakan sebagai suatu proses yang dilakukan secara sengaja untuk dapat menilai diri sendiri dilihat dari peluang, kendala, alternatif pemecahan dan konsekuensi dari apa yang diputuskan⁸. Maka perencanaan

⁴ Irnin Agustina Dwi Astuti, Dasmo Dasmo, and Ria Asep Sumarni, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Dengan Menggunakan Aplikasi Appypie Di Smk Bina Mandiri Depok," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 24, no. 2 (2018): 695.

⁵ Tio Wiranda and Muhammad Adri, "Rancang Bangun Aplikasi Modul Pembelajaran Teknologi Wan Berbasis Android," *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)* 7, no. 4 (2020): 85.

⁶ Ani Endriani, Farida herman Astuti, et al., "Penyuluhan Pemahaman Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut," *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 1, no. 2 (2020): 172–76.

⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling (Studi & Karier)*, ed. Rosalana Fiva, edisi ke 3 (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010). H. 194

⁸ Kurnia Sari and vela auliya Istiqoma, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan Karir Media Mind Mapping," *Jurnal Wahana Konseling* 2, no. 1 (2019): 55.

karier adalah suatu proses dalam menentukan tujuan karier yang akan dicapai dan merancang bagaimana tujuan tersebut akan tercapai⁹.

5. Peserta didik.

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu¹⁰. Peserta didik membutuhkan bimbingan dan perlakuan secara manusiawi. Sebagai individu yang sedang berkembang proses pemberian bantuan dan bimbingan harus sesuai dengan tingkat perkembangannya¹¹

B. Latar belakang masalah

Pada saat ini manusia bergantung terhadap teknologi hal ini membuat teknologi sebagai kebutuhan dasar setiap manusia salah satunya bagi remaja. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sangat pesat telah mempengaruhi berbagai bidang kehidupan bahkan menjadi suatu hal yang tidak asing lagi bagi kalangan masyarakat, termasuk dibidang pendidikan. tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya pada proses pembelajaran¹². Salah satu penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam bidang pendidikan antara lain pemanfaatan sarana

⁹ Hardiyansyah Masya et al., "Development of Spinning Media as an Information Service to Enhance Students Career Planning" 462, no. Isgc 2019 (2020): 78–81.

¹⁰ Menteri pendidikan Nasional, "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" 18, no. 1 (2010): 22–27.

¹¹ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).

¹² Niar Agustian and Unik Hanifah Salsabila, "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran," *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 123–33.

multimedia dan media internet dalam proses pembelajaran diwujudkan melalui modul-modul pembelajaran interaktif dan menarik minat pembelajar, misalnya penggunaan flas, adanya penjelasan melalui media suara atau audio dan penambahan fitur-fitur yang dapat meningkatkan partisipasi aktif dari peserta didik. sedangkan dengan pemanfaatan media internet dalam proses pembelajaran diharapkan akan mempermudah dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga diharapkan peserta didik akan aktif mencari informasi sesuai dengan pengetahuan yang dibutuhkan¹³.

Pendidikan merupakan proses transfer ilmu oleh seorang pendidik kepada peserta didik, pada proses tersebut peserta didik diarahkan berkaitan dengan untuk melihat peluang dimasa atau segala sesuatu tentang karier mereka setelah menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu¹⁴. Pendidikan adalah proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik melalui usaha sadar dan terencana. Pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia dalam pendidikan¹⁵. sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
 مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

¹³ Amin Akbar and Nia Noviani, “Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 2, no. 1 (2019): 18–25.

¹⁴ Indah Sundari, Hardiyansyah Masya, and Nova Erlina, “Pengembangan Media Animasi Dalam Memberikan Pemahaman Karir Pada Peserta Didik,” *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023): 33–55.

¹⁵ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis* (yogyakarta: SUKA-Press, 2014).

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu Berilah kelapangan didalam majelis-majelis, lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, Berdirilah (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-mujadalah 58:11)¹⁶.

Pada ayat ini Allah SWT menjelaskan bahwa pendidikan sangat penting bagi manusia, baik dari segi duniawi maupun akhirat, dan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang yang berilmu serta memiliki pengetahuan. Ketiga hal tersebut akan didapatkan melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara sadar dan terprogram untuk membangun karakter yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada manusia untuk mencapai hasil yang baik. Dalam mewujudkan pendidikan tersebut yang beriringan dengan perkembangan teknologi yang saat ini berkembang dengan pesat, sehingga perlunya suatu inovasi pendidikan dengan teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran, meningkatkan kinerja dan memudahkan dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif dari peserta didik dan tidak baku.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu bagian integral dalam pendidikan yaitu sebagai suatu proses pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individu maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Layanan Bimbingan dan Konseling dipandang sebagai upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri

¹⁶ Departemen Agama RI *Al-Qur'an Dan Terjemah*.

secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya¹⁷. Bimbingan dan konseling diharapkan agar bimbingan dan konseling bisa berjalan beriringan dengan kemajuan teknologi sebagai upaya pemanfaatan dalam pemberian layanan dan kemajuan bimbingan dan konseling. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumarwiyah bahwa Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses layanan bimbingan dan konseling adalah dengan penggunaan media teknologi dan informasi. Pengoptimalan peran teknologi dalam setiap layanan bimbingan dan konseling yang diberikan baik secara klasikal, kelompok maupun individu dapat secara optimal tercapai melalui alat bantu maupun layanan yang berbasis penggunaan teknologi informasi¹⁸.

Bimbingan dan Konseling dipandang sebagai upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya¹⁹. Untuk mengatasi masalah perencanaan karier pada peserta didik yang masih rendah ini dapat diatasi dengan layanan bimbingan dan konseling khususnya pada bidang karier. Salah satunya pada layanan informasi. Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling di sekolah yang amat penting untuk membantu peserta didik agar

¹⁷ Yepi Herpanda and Herman Nirwana, "Studi Deskriptif Problematika Pelaksanaan Layanan Peminatan Dan Layanan Karir Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan)," *Jurnal Edukasi* 2, no. 1 (2022): 1–9.

¹⁸ Sumarwiyah and Edris Zamroni, "Pemanfaatan Tekonologi Informasi (TI) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor Dalam Melayani Siswa," *Jurnal BK Uniska Muhammad Arsyad Al-Banjari* 2, no. 1 (2004): 1–14.

¹⁹ Herpanda and Nirwana, "Studi Deskriptif Problematika Pelaksanaan Layanan Peminatan Dan Layanan Karir Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan)."

dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan peserta didik²⁰. Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti: informasi belajar, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan), yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat, baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai²¹. Sehingga dengan terpenuhinya informasi yang didapat peserta didik akan dapat berkembang dengan pemahan serta informasi yang telah didapat.

Salah satu tugas perkembangan remaja yaitu dapat mengetahui identitas dirinya, memiliki cita-cita dalam kehidupan dan mulai mengambil peran dalam aktivitasnya pada masyarakat²². Dengan mengenal kemampuan, minat, bakat serta arah kecenderungan karier untuk merencanakan karier peserta didik merupakan salah satu tugas perkembangan remaja. Wujud implementasinya adalah dalam bentuk menentukan pilihan sekolah lanjutan yang tepat sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki²³. Ketepatan perencanaan karier menjadi salah satu tujuan penting terhadap perjalanan kehidupan seseorang, keputusan perencanaan karier dimulai saat individu berada pada masa remaja²⁴. Hal ini diperkuat oleh Ginzberg menyatakan perencanaan karier merupakan proses perkembangan, yang pada umumnya mencakup kurun waktu

²⁰ Hotma rosalin Tumanggor, Sunawan, and Edy Purwanto, "Keefektifan Layanan Informasi Karir Berbantuan Website Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMA Di Kota Tarakan," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 1 (2018): 56–54.

²¹ Prayitno and Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015).

²² Jhon W Santrock, *Perkembangan Remaja* (jakarta: Erlangga, 2003).

²³ E Zamroni, D Y P Sugiharto, and I Tadjri, "Pengembangan Multimedia Interaktif Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Keputusan Karir Pada Program Peminatan Siswa Smp," *Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 2 (2014): 130–36.

²⁴ Ardiansyah, "Bimbingan Dan Konseling Karir Remaja 'Studi Komparasi SMP IT Abu Bakar Dan SMP Taman Dewasa Ibu Pawiatan Yogyakarta,'" *Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 5, no. 1 (2018): 09.

selama enam hingga sepuluh tahun, yang dimulai dari sekitar usia 11 tahun dan berakhir sesudah usia 17 atau awal dewasa²⁵. Melalui perencanaan karier setiap individu mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri, mempertimbangkan kesempatan karier alternatif, menyusun tujuan karier dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan praktis. Fokus utama dalam perencanaan karier haruslah sesuai antara tujuan pribadi dan kesempatan-kesempatan yang secara realistis tersedia²⁶.

Pada masa sekolah menengah pertama termasuk dalam kategori remaja, yakni masuk pada periode tentatif dimana masa remaja merupakan saat dimana individu atau seseorang bisa mengembangkan potensi yang dimiliki dengan baik, dengan mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya, maka remaja akan mampu mengaktualisasikan diri dan memperoleh kepuasan²⁷. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, maka tugas remaja adalah memecahkan krisis identitas dan kebingungan untuk menjadi orang dewasa untuk dengan pemahaman diri yang utuh dan memahami peran nilai dalam masyarakat²⁸. Pengoptimalan potensi diri menjadi faktor dalam pemilihan karier, ini sejalan dengan Parson yang mengungkapkan bahwa untuk memilih karier seseorang individu idealnya harus memiliki: Pengertian yang jelas mengenai diri sendiri, sikap, minat, ambisi, batasan, sumber dan akibatnya, Pengetahuan akan syarat-syarat dari kondisi sukses, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan dan pemikiran yang nyata mengenai hubungan-

²⁵ dede rahmat Hidayat, Wening Cahyawulan, and Robbani Alfian, *Karir Teori Dan Aplikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif*, ed. Alfaras Nandika, vol. 4 (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2019).

²⁶ Nurmasari, "Peranan Penting Perencanaan Dan Pengembangan Karier," *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 1, no. 2 (2015): 268–81.

²⁷ Rizky Tir Nurcahyo and Muhari, "Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang," *Jurnal BK UNESA* 04, no. 01 (2013): 314–18.

²⁸ Andi Thahir, "Psikologi Perkembangan," Aura Publishing, 2018, 1–260.

hubungan antara dua kelompok atau fakta-fakta²⁹. Selanjutnya Yusuf mengungkapkan bahwa seseorang yang memasuki pekerjaan berdasarkan dengan keadaan dirinya mencakup kemampuan, kecerdasan, minat, bakat, sikap, dan nilai-nilai yang dianutnya³⁰. Pekerjaan itu memberikan kepuasan bagi dirinya dan mendorong yang bersangkutan untuk berbuat lebih baik dan produktif. Sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S Hud ayat 93:

وَيَقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَاتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ سَوْفَ تَعْلَمُونَ لَمَّا يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَمَنْ هُوَ كَاذِبٌ ۖ وَارْتَبُوا إِنِّي مَعَكُمْ رَقِيبٌ ﴿٩٣﴾

Artinya: “Wahai kaumku, berbuatlah apa yang bisa kamu lakukan! Sesungguhnya aku pun berbuat (hal yang sama). Kelak kamu mengetahui siapa yang akan ditimpa azab yang menghinakannya dan siapa yang pendusta. Tunggulah (akibat perbuatanmu), sesungguhnya aku pun akan menunggu bersamamu!” (Q.S Hud 11:93)³¹.

Dalam tafsir Al-Jalalain berbuatlah sesuai dengan keadaan kalian, sungguh allah pun berbuat sesuai dengan kedudukannya. Kelak kalian akan mengetahui akibat daripada perbuatan kalian itu, allah pun ikut mengawasinya³².

Perencanaan karier yang tidak sesuai akan menjerumuskan peserta didik pada keadaan yang tidak nyaman ketika sudah memasuki pendidikan yang lebih tinggi, akibatnya timbul rasa malas, bosan, tidak nyaman, kekecewaan, putus asa, dan akhirnya

²⁹ Hidayat, Cahyawulan, and Alfian, *Karir Teori Dan Aplikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif*.

³⁰ Rahmi Dwi Febriani, A. Muri Yusuf, and Mega Iswari, “Perbedaan Aspirasi Karier Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin, Jurusan, Dan Tingkat Pendidikan Orangtua Serta Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling,” *Konselor* 5, no. 3 (2016): 160.

³¹ Departemen Agama RI Al-Qur’an Dan Terjemah.

³² Jalaluddin As-suyuthi and Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Al-Jalalain* (Surabaya: Imaratullah, 2003).

menyebabkan *drop out* dari pendidikan³³. sehingga perencanaan karier perlu dilakukan secara terarah dan fokus berdasarkan pada potensi yang dimiliki setiap individu. Individu yang mempunyai perencanaan karier yang tepat akan lebih optimis dalam menghadapi masa depan yang terkait dengan kehidupan kariernya³⁴. Menurut Winkel Perencanaan karier adalah kemampuan untuk secara aktif memikirkan perkembangan karier masa depan dan merumuskan langkah-langkah dan rencana karier untuk mencapai tujuan karier³⁵. Hakikatnya salah satu tugas perkembangan dan tujuan individu adalah memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya yaitu mengetahui dan memahami diri sendiri dengan baik terutama yang berkaitan dengan potensi dalam dirinya mengenai bakat, minat, sikap dan cita-cita, mampu mempersiapkan diri, memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis pekerjaan sehingga dapat mengambil keputusan atau merencanakan masa depan serta menentukan karier yang sesuai dengan konsep diri³⁶. Namun hal tersebut masih belum sepenuhnya diketahui oleh peserta didik dalam menentukan kariernya.

Pada perencanaan karier tidak semua individu merencanakan karier dengan baik sehingga masih ditemukan lulusan pendidikan kebingungan untuk menentukan pendidikan dan karier/pekerjaan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Marcer. J bahwa tingginya angka pengangguran menjadi salah satu indikator lemahnya perencanaan karier lulusan sekolah menengah atas, diploma maupun sarjana³⁷. penelitian dahani dari Youthmanual yang melakukan penelitian selama dua tahun hasil penelitian

³³ Sari and Istiqoma, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan Karir Media Mind Mapping.”

³⁴ dian novita Anggraini, Dini Rakhmawati, and crh. argo Widiarto, “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 1 Demak,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 2 (2022): 1349–58.

³⁵ Winkel and Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institut Pendidikan* (yogyakarta: Media abadi, 2013).

³⁶ Anggraini, Rakhmawati, and Widiarto, “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 1 Demak.”

³⁷ Sari and Istiqoma, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan Karir Media Mind Mapping.”

ditemukan fakta yakni 92% mahasiswa tidak tahu akan menjadi apa kedepannya, dan 45 % mahasiswa merasa salah mengambil jurusan³⁸. Berdasarkan hasil penyebaran angket yang penulis lakukan pada 15 februari 2023 didapatkan peserta didik yang memiliki perencanaan karier yang rendah sebagai berikut:

Tabel. 1.1 Data hasil angket perencanaan karier peserta didik di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung selatan

No	Nama peserta didik	Indikator			
		1	2	3	4
1	S	√	√		√
2	AV	√	√		√
3	KAS	√	√	√	√
4	MA	√	√	√	√
5	R	√	√	√	√
6	NNA		√	√	√
7	IS		√	√	√
8	KD	√	√		√
9	SS	√	√	√	√
10	BNO	√	√	√	√
11	AF		√	√	√
12	FP	√	√	√	√
13	AS	√	√	√	√
14	BI	√	√		√
15	QK		√	√	√
TOTAL		11	15	11	15

Sumber: Angket perencanaan karier kelas VIII di SMP Al-Huda Jatiagung, Jatimulyo, Lampung Selatan.

³⁸ Dahani and Sri Muliati Abdullah, "Pengambilan Keputusan Jurusan Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Mahasiswa," *Semnas LPPM*, no. 2008 (2020): 386–91.

Keterangan indikator³⁹:

1. Minat (memiliki minat dalam karier)
2. Kapasitas/kemampuan (memilih pekerjaan berdasarkan kemampuan)
3. Nilai (memahami nilai dari karier yang dipilih)
4. Transisi (memilih karier berdasarkan minat, kemampuan dan nilai)

Dari data tabel diatas didapatkan berdasarkan angket perencanaan karier yang disebarkan ke 65 peserta didik yang merupakan rekomendasi dari guru BK di SMP Al-Huda. Dan hasilnya Terdapat 15 peserta didik yang terindikasi memiliki perencanaan karier yang kurang. Seperti kurang memahami diri, kurang memahami jenis dan lingkungan studi lanjut atau pekerjaan, peserta didik kurang memiliki keyakinan diri dan peserta didik kurang memiliki inisiatif untuk mencari informasi.

Bagi peserta didik SMP membuat sebuah keputusan untuk melanjutkan pendidikan setelah tamat SMP merupakan masalah tersendiri hal ini karena selain mereka di kelas IX akan disibukkan dengan berbagai persiapan penyelesaian studi mereka juga dihadapkan dalam kebingungan dalam merencanakan karier masa depannya, khususnya berkaitan dengan menempuh sekolah yang akan ditempuh setelah mereka tamat SMP, lalu masalah kurangnya informasi mengenai sekolah lanjutan⁴⁰.

Penyebab kurangnya informasi ini secara umum disebabkan oleh peserta didik memang betul kurang menerima penjelasan informasi dari pihak yang seharusnya memberikan informasi. Hal ini berkaitan dengan pihak-pihak tertentu yang dapat menjadi sumber informasi (kurikulum, guru BK, orang tua, dan sebagainya. Selanjutnya peserta didik kurang mempunyai motivasi untuk mengeksplorasi atau melakukan pencarian

³⁹ Hidayat, Cahyawulan, and Alfian, *Karir Teori Dan Aplikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif*.

⁴⁰ Acep Fitriana. Zakaria, "Media Layanan Informasi Karir Sekolah Lanjutan Bagi Siswa (Melankolis) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Memilih Studi Lanjut Setelah Smp," *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research* (2018), 2, no. 2 (2018): 32–43.

informasi terhadap sumber-sumber informasi⁴¹. Super menyebutkan bahwa remaja yang tidak mampu dalam mengeksplorasi informasi karier ini sebagai remaja yang bermasalah dalam karier⁴². Permasalahan tersebut ditandai dengan beberapa hal diantaranya: 1). Tidak mampu merencanakan karier dengan baik (tidak adanya kesediaan untuk mempelajari informasi karier secara memadai, malas membicarakan karier dengan orang dewasa; 2). Malas melakukan eksplorasi karier (kurang/tidak berusaha menggali dan mencari informasi karier dari berbagai sumber, kurang/tidak memadainya pengetahuan tentang potensi diri, diantaranya bakat, minat, intelegensi, kepribadian, dan prestasi; 3). Kurang/tidak memadainya pengetahuan tentang membuat keputusan karier; 4). Kurang/ tidak memiliki pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja, 5). Kurang memadai pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai; 6). Tidak mencapai realisme keputusan kareir; 7). Tidak memadainya orientasi karier; 8). Adanya *stereotype gender*⁴³. Salah satu alternatif dalam mengatasi kesulitan menentukan pilihan karier dengan adanya informasi yang memadai tentang hal yang berhubungan dengan dunia karier⁴⁴.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung selatan yang penulis lakukan pada 15 Februari 2023, Guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah sudah melakukan perannya dengan baik, akan tetapi masih terdapat masalah yang ada di sekolah membuat kurang intensifnya kegiatan layanan informasi yang telah dilakukan guru BK di SMP Al-Huda jatiagung Lampung selatan. Permasalahan yang terjadi yaitu tidak ada jam belajar untuk guru BK, sehingga membuat pelaksanaan layanan terbatas,

⁴¹ Ibid.

⁴² Hidayat, Cahyawulan, and Alfian, *Karir Teori Dan Aplikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif*.

⁴³ Richma Hidayati, "Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir.," *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol. 1, no. 1 (2015): 6.

⁴⁴ Ibid.

pada layanan informasi yang dilakukan secara klasikal dengan metode cerah. Hal tersebut tidak menarik dan membuat peserta didik merasa bosan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru bk di SMP Al-Huda yaitu bapak Tri Samsuri, S.Pd menyatakan:

“Perencanaan karier peserta didik disini dikatakan belum dapat merencanakan karier, karena masih banyak peserta didik ini ikut teman, dapat dikatakan pengaruh teman, dalam memahami diri saja dapat dikata secara umum peserta didik belum mengenal minat bakat, meskipun beberapa sudah ada. Mengenai sekolah lanjutan sebagian besar belum walaupun sebagiannya lagi sudah memiliki rencana akan melanjutkan ke sekolah lanjutan pilihannya. Dalam pelaksanaan layanan perencanaan karier sekolah lanjutan di SMP Al-Huda belum dilaksanakan pemberian layanan”

Dan hasil wawancara yang dilakukan kepada 3 peserta didik kelas VIII di SMP Al-Huda jatiagung Lampung selatan yang berinisial AM menyatakan:

“Saya belum kepikiran bu untuk melanjutkan ke sekolah apa setelah ini, bingung mau ngambil jurusan apa nantinya jadi belum dipikirin mau lanjut sekolah mana. Hal tersebut sama dikatakan oleh SA:

“Saya juga belum tau mau masuk ke sekolah mana, saya juga egk tau bu bakat saya ini apa” Peserta didik yang berinisial AD:

“Saya mau ke smk bu tapi saya bingung mau ambil jurusan apa di sana, pengennya ke smk tapi egak tau jurusan apa”

Untuk mengatasi masalah yang terjadi perlu adanya inovasi terbaru yaitu penggunaan media dalam pelaksanaan layanan informasi. Adanya media inovatif dalam pemberian layanan menjadikan salah satu faktor yang dapat membuat peserta didik menjadi antusias saat melakukan layanan bimbingan dan konseling⁴⁵. Media yaitu semua alat fisik yang dapat menyajikan

⁴⁵ Artha Prima Bagaskara, Ulfa Danni Rosada, and Universitas Ahmad Dahlan, “Pengembangan Media Permainan Kartu Karier Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Pleret,” *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)* 2, no. 10 (2021): 1651–63.

pesan dan merangsang peserta didik untuk belajar⁴⁶. dapat disimpulkan Media yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi proses pembelajaran. Media yang digunakan aplikasi berbasis android untuk menarik peserta didik agar dapat antusias dan aktif dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terutama pada layanan dasar atau informasi yang dilaksanakan. Pada penelitian Wisnu menyatakan bahwa media aplikasi perencanaan karier berbasis android dapat digunakan sebagai media bimbingan dan konseling⁴⁷.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil temuan riset penulis yang telah diuraikan pada latar belakang, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengembangan Media Layanan Informasi Karier Berbasis Android Dalam Perencanaan Karier Pada Peserta Didik”.

C. Identifikasi dan batasan masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Terdapat 15 peserta didik di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung selatan, kurang memahami diri, kurang memahami jenis dan lingkungan studi lanjut atau pekerjaan, peserta didik kurang memiliki keyakinan diri dan peserta didik kurang memiliki inisiatif untuk mencari informasi karier dan belum memiliki perencanaan karier.
- b. Belum adanya penggunaan media berbasis android dalam pemberian layanan informasi karier di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung selatan.
- c. Belum ada pengembangan media layanan informasi karier berbasis android dalam perencanaan karier pada peserta didik di SMP Al-huda Jatiagung Lampung selatan.

⁴⁶ Hasan, Media Pembelajaran. h. 10

⁴⁷ Wisnu Kusuma Hari Laksmna, “Pengembangan Media Aplikasi Perencanaan Karir Berbasis Android Untuk Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bojonegoro,” *Jurnal BK UNESA* 8, no. 3 (2018): 35–44.

2. Batasan masalah

Agar masalah tidak meluas dan tidak menyimpang dari sasaran serta lebih terarah dan tujuan dapat tercapai adapun batasan masalah penelitian ini adalah “pengembangan media layanan informasi karier berbasis android dalam perencanaan karier pada peserta didik di SMP Al-huda Jatiagung Lampung selatan”.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana mengembangkan media layanan informasi karier berbasis android dalam perencanaan karier pada peserta didik di SMP Al-huda Jatiagung Lampung selatan?
2. Bagaimana kelayakan media layanan informasi karier berbasis android dalam perencanaan karier pada peserta didik di SMP Al-huda Jatiagung Lampung selatan?
3. Bagaimana respon peserta didik dan pendidik terhadap media layanan informasi karier berbasis android dalam perencanaan karier pada peserta didik di SMP Al-huda Jatiagung Lampung selatan?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengembangan media layanan informasi karier berbasis android untuk perencanaan karier pada peserta didik di SMP Al-huda Jatiagung Lampung selatan.
2. Untuk mengetahui hasil kelayakan media layanan informasi karier berbasis android untuk perencanaan karier pada peserta didik di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung selatan.
3. Untuk mengetahui respon peserta didik dan pendidik terhadap media layanan informasi karier berbasis android

untuk perencanaan karier peserta didik di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung selatan.

F. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoristik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu bimbingan dan konseling tentang pemberian layanan informasi melalui media layanan informasi karier berbasis android untuk perencanaan karier pada peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Melalui media layanan informasi karier berbasis android diharapkan mampu menjadi sumber perencanaan karier dalam menentukan sekolah lanjutan
- b. Melalui media layanan informasi karier berbasis android diharapkan mampu menjadi rujukan, membantu serta memudahkan guru bk/pendidik dalam proses pemberian layanan informasi karier sekolah lanjutan.
- c. Bagi peneliti lainnya. Dengan adanya hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, serta pemahaman, guna mengembangkan media layanan informasi karier mengenai sekolah lanjutan yang lebih menarik sehingga dapat dikembangkan lagi secara mendalam.

G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Acep, Fitriana Zakaria yang berjudul **Media Layanan Informasi Karir Sekolah Lanjutan Bagi Siswa (MELAKONLIS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Memilih Studi Lanjut Setelah SMP**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil angket evaluasi layanan bimbingan kelompok yang dilakukan menggunakan *Melankolis*

memperoleh kategori sangat baik menurut konseli dengan diperoleh data sebesar 99,95%, dengan skala 89,28% peserta didik menilai sangat memuaskan atas layanan yang diberikan, sedangkan 10,71% menilai memuaskan. Sehingga berdasarkan data tersebut layanan bimbingan kelompok menggunakan media *Melankolis* telah meningkatkan pemahaman peserta didik untuk memilih sekolah lanjutan setelah SMP⁴⁸.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki iswar annas, Budi purwoko, dan Tamsir muis yang berjudul **Pengembangan Aplikasi Android Bantuan Diri (*Self Help*) Dalam Perencanaan Pendidikan Lanjutan Siswa Kelas IX Mts Negeri 8 Banyuwangi**. Pengembangan aplikasi android bantuan diri (*self help*) memiliki tujuan agar mampu dan mengarahkan peserta didik ataupun klien guna melakukan perencanaan pendidikan lanjutan, sehingga dapat **meningkatkan** kemampuan mengenal diri serta perencanaan karier, tidak terbatas pada hal yang bersifat informasi saja. Penelitian ini menggunakan metode *R & D*, dengan merujuk pada langkah dan tahapan yang *dikembangkan* oleh Borg and Gall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian oleh ahli secara keseluruhan mendapat kan nilai 93,51% oleh ahli materi, 88,04% oleh ahli media berbasis android, dan 97,58% oleh ahli media perencanaan pendidikan lanjutan. Pada hasil field test diketahui bahwa secara keseluruhan pertanyaan mendapatkan respon positif dengan presentase $\geq 70\%$ dengan rata-rata 95,3% dari 6 item pertanyaan angetek. Maka dari keseluruhan penilaian ahli dapat dikatakan pengembangan aplikasi android bantuan diri (*self help*) dikategorikan sangat layak digunakan dalam perencanaan pendidikan lanjutan peserta didik kelas IX Mts Negeri 8 Banyuwangi⁴⁹.

⁴⁸ Zakaria, "Media Layanan Informasi Karir Sekolah Lanjutan Bagi Siswa (Melankolis) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Memilih Studi Lanjut Setelah Smp."

⁴⁹ Rizki Iswar Annas, Budi Purwoko, and Tamsir Muis, "Pengembangan Aplikasi Android Bantuan Diri (Self Help) Dalam Perencanaan Pendidikan Lanjutan

3. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad harun, Ridwan sukri, dan Agrianur rahman yang berjudul **Si Kancil (Pengembangan Sistem Informasi Perencanaan dan Pemilihan Karier Siswa)**. tujuan penelitian ini yaitu mengetahui kebutuhan terhadap pengembangan aplikasi perencanaan dan pemilihan karier dan prototype pengembangan aplikasi berbasis android berdasarkan tepori karier Holland yang bernama SI KANCIL. Metode penelitian ini menggunakan penelitian research and development dengan 8 tahap pengembangan. Hasil penelitian ini menunjukkan kebutuhan terhadap pengembangan aplikasi sangat dibutuhkan dan pengembangan aplikasi SI KANCIL terkembangkan melalui uji kelompok kecil, uji validasi dan kepraktisan sehingga aplikasi SI KANCIL dapat diterima dan layak digunakan sebagai media yang dapat membantu mengungkapkan tipe minat karier yang dimiliki peserta didik⁵⁰.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Deka ramanta, Adi atmoko, dan Diniy hidayatur rahman yang berjudul **Pengembangan Aplikasi Perencanaan Karier (Si Peka)**. Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah menghasilkan produk berupa media aplikasi perencanaan karier (si peka) untuk memfasilitasi perencanaan karier peserta didik di SMA Negeri 1 Lawang yang dapat diterima secara teoritis dan praktis dari segi kelayakan, kepatutan, kemenarikan, kemudahan dan *kebergunaan*. Berdasarkan hasil penilaian oleh ahli bimbingan dan konseling, ahli media, calon pengguna konselor dan calon pengguna peserta didik menunjukkan memiliki relecansi tinggi $\geq 0,7$ artinya aplikasi ini masuk kategori sangat baik sehingga dapat dikatakan aplikasi ini mendapatkan keberterimaan secara teoritis dan praktis. Berdasarkan aspek kemenarikan, kemudahan dan kegunaan memperoleh nilai

Siswa Kelas IX MTs Negeri 8 Banyuwangi,” *Indonesian Journal of Educational Counseling* 5, no. 2 (2021): 42–48.

⁵⁰ Akhmad Harum, Ridwan Sukri, and Agrianur Rahman, “SI KANCIL (Pengembangan Sistem Informasi Perencanaan Dan Pemilihan Karier Siswa),” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling:Terapatik* 6, no. 2 (2022): 153–59.

sebesar 84,42% yang artinya sangat efektif. Sehingga produk aplikasi perencanaan karier (Si peka) meendapat keberterimaan isi dan media secara teoritis dan praktis dari segi kelayakan, kepatutan, kemenarikan, ekgunaan, kemudahan dan keefektifan dan dapat dikatakan layak digunakan dalam perencanaan karier peserta didik di SMA Negeri 1 Lawang⁵¹.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Wisnu kusuma hari laksmana yang berjudul **Pengembangan Media Aplikasi Perencanaan Karir Berbasis Android Untuk Siswa Kelas XI SMAN 2 Bojonegoro**. Tujuan penelitian ini adalah pengembangan produk aplikasi perencanaan karier berbasis android. Media didasarkan pada teori Holland. Metode penelitian ini menggunakan penelitian *research and development* serta prosedur yang digunakan mengacu pada prosedur Borg and Gall. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil uji validasi ahli materi bimbingan dan konseling keseluruhan memperoleh 87%, hasil uji validasi ahli media diperoleh nilai 80%. Hasil uji validasi calon pengguna guru BK diperoleh presentase 100%, dan hasil uji calon pengguna peserta didik rata-rata penilaian keseluruhan diperoleh 87,6%. Sehingga berdasarkan hasil penilaian tersebut disimpulkan bahwa media aplikasi perencanaan karier berbasis android untuk peserta didik kelas IX SMA Negeri 2 Bojonegoro memenuhi kriteria akseptabilitas dan dapat digunakan sebagai media bimbingan dan konseling⁵².
6. Penelitian yang dilakukan oleh Evi zafifatun nisa, Hadi warsito wiryosutomo yang berjudul **Pengembangan Aplikasi Karir Model *Cognitive Information Processing* (CIP) Untuk Perencanaan Studi Lanjut Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pancengen Gresik**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi karier model *cognitive information processing*

⁵¹ D Ramanta, A Atmoko, and D H Rahman, "Pengembangan Aplikasi Perencanaan Karier (Si Peka)," *Jurnal Pendidikan Humaniora* 10, no. 2 (2022): 62–76.

⁵² Laksmana, "Pengembangan Media Aplikasi Perencanaan Karir Berbasis Android Untuk Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bojonegoro."

(CIP) untuk perencanaan studi lanjut yang dikembangkan telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi kelayakan, kegunaan, ketepatan dan keputusan. Berdasarkan akseptabilitas yang diberikan nilai oleh ahli media 98%, ahli materi 88,27%, sedangkan penilaian akseptabilitas calon pengguna (guru bk) memberikan nilai 100% dan penilaian dari calon pengguna (peserta didik) 90%. Sehingga hasil analisis data menunjukkan bahwa aplikasi karier model *cognitive information processing* (CIP) untuk perencanaan studi lanjut yang dikembangkan telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi kelayakan, kegunaan, ketepatan dan kepatutan⁵³.

H. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan penulisan skripsi ini. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan serta sistematika penulisan.

2. BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini akan menjelaskan tentang teori yang digunakan berisi penjelasan teoritis tentang hal-hal yang berhubungan dengan layanan informasi, perencanaan karir dan sekolah lanjutan

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan Tempat dan waktu penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian

⁵³ Evi Zafifatun Nisa and Hadi Warsito Wiryosutomo, "Pengembangan Aplikasi Karier Model Cognitive Information Processing CIP Untuk Perencanaan Studi Lanjut Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Panceng Gresik," *Jurnal Bk Unesa* 8, no. 2 (2018): 337–44.

4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

5. BAB V : KESIMPULAN

Bab ini akan memberikan kesimpulan dan rekomendasi yang diberikan untuk peserta didik, pendidik dan peneliti lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Layanan informasi

a. Pengertian layanan informasi

Menurut Prayitno layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki⁵⁴. Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat⁵⁵. WS Winkel mendefinisikan layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermaksud usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda⁵⁶. Sedangkan menurut Nurihsan layanan informasi merupakan layanan memberi informasi yang dibutuhkan oleh individu⁵⁷. Winkel

⁵⁴ Prayitno and Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*.

⁵⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).

⁵⁶ Rita Kumalasari and Bambang Susanto, "Pengaruh Layanan Informasi Bimbingan Konseling Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Empati Siswa," *Counselia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 1 (2017): 20.

⁵⁷ Ani Endriani, Farida Herna Astuti, et al., "Penyuluhan Pemahaman Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut," *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 1, no. 2 (2020): 172.

menambahkan bahwa informasi yang disajikan kepada peserta didik dan kemudian diolah oleh peserta didik, membantu untuk mengenal alternatif-alternatif yang ada dan variasi kondisi yang berlaku (*information use*), untuk menyelidiki semua kemungkinan dalam pilihan, tindakan dan bentuk penyesuaian diri (*exploratory use*), untuk memantapkan keputusan yang sedikit banyak sudah diambil (*assurance use*), untuk mengecek ketelitian dan kesesuaian pengetahuan yang sudah dimiliki (*alternative use*). Untuk mendapat gambaran tentang rencana, gagasan dan keinginan yang kurang realities dan kurang sesuai dengan kenyataan lingkungan hidup (*readjustive use*) dan untuk dihubungkan dengan data tentang diri sendiri supaya dapat diambil ketentuan yang mantap (*synthesis use*).

Maka dapat disimpulkan bahwasanya layanan informasi adalah perwujudan dari fungsi pemahaman layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang berperan untuk memenuhi kekurangan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada peserta didik tentang dirinya, pribadi, sosial, belajar maupun karier yang berfungsi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk kepentingan peserta didik itu sendiri.

Informasi karier menurut Hartono mencakup informasi tentang: kesuksesan kerja seseorang dalam berbagai bidang, macam-macam kerja, kondisi aktivitas kerja, kompensasi kerja seperti: gaji, jaminan kesehatan dan hari tua/pensiun, syarat pekerjaan yaitu kompetensi yang harus dimiliki, jenjang pendidikan, pengalaman kerja dan informasi berbagai perguruan tinggi terkait dengan pekerjaan⁵⁸.

⁵⁸ Hartono, *Bimbingan Karier*, edisi 1 (jakarta: kencana, 2016).

b. Tujuan layanan informasi

Layanan informasi bertujuan agar individu mengetahui dan menguasai sejumlah informasi yang selanjutnya akan digunakan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Sejalan dengan hal tersebut apabila merujuk pada fungsi pemahaman, layanan informasi berguna agar individu memahami berbagai informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu yang bersangkutan membuka diri mengaktualisasikan hak-haknya. Hal ini sejalan dengan Prayitno menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan layanan informasi dibagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yakni sebagai berikut⁵⁹:

1. Tujuan umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan kehidupannya sehari-hari (dalam rangka kehidupan sehari-hari yang efektif) dan perkembangan dirinya.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah (apabila peserta didik yang bersangkutan mengalaminya), untuk memecah timbulnya masalah dan memungkinkan untuk peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

⁵⁹ Prayitno and Amti, Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling.

Budi Purwoko berpendapat bahwa tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
- b. Peserta didik mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.
- c. Peserta didik dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
- d. Peserta didik dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya layanan informasi bertujuan untuk membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, perencanaan karier, memutuskan rencana sekarang maupun masa dengan dengan mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan bakat, kemampuan dan minatnya secara positif, objektif dan dinamis serta dapat mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa layanan informasi dapat menyelesaikan masalah peserta didik baik secara pribadi, sosial, belajar dan karier

c. Jenis-jenis informasi

Dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling prapitno dan erman mengungkapkan terdapat 3 jenis informasi yakni informasi pendidikan, informasi jabatan dan informasi sosial-budaya, sebagai berikut⁶⁰:

⁶⁰ Ibid.

a. Informasi pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus sebagai peserta didik atau calon peserta didik yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan :

- 1) Pemilihan program studi,
- 2) Pemilihan sekolah fakultas dan jurusannya,
- 3) Penyesuaian diri dengan program studi,
- 4) Penyesuaian diri dengan suasana belajar, dan
- 5) Putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.

b. Informasi jabatan

Pemberian informasi kepada peserta didik di sekolah sifatnya sangat strategis, baik dipandang dari segi tahap-tahap perkembangan mereka maupun keadaan mereka yang selalu berubah dan menuntut adanya tenaga kerja yang dapat mendukung kesejahteraan warga masyarakat dan perkembangan masyarakat itu sendiri, disinilah letaknya “tugas rangkap” pendidikan yaitu memperkembangkan individu-individu secara optimal dan menyiapkan mereka menjadi warga masyarakat yang bekerja dalam arti seluas-luasnya. Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya. Prayitno mengklasifikasikan informasi jabatan/pekerjaan ke dalam empat tingkat yaitu tingkat SD, SLTP, SLTA dan Pasca SLTA.

c. Informasi sosial-budaya

Masyarakat Indonesia dikatakan sebagai masyarakat yang majemuk karena berasal dari berbagai suku bangsa, agama dan adat istiadat. Prayitno mengungkapkan bahwa untuk memungkinkan setiap warga negara Indonesia dapat hidup berdampingan antara satu dengan yang lain maka sejak dini mereka perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman isi informasi tentang keadaan sosial-budaya yang meliputi:

- 1) Macam-macam suku bangsa
- 2) Adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan
- 3) Agama dan kepercayaan-kepercayaan
- 4) Bahasa, terutama istilah-istilah yang dapat menimbulkan kesalahpahaman suku bangsa lainnya
- 5) Potensi-potensi daerah
- 6) Kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

Menurut Slameto ada tiga macam layanan informasi diantaranya sebagai berikut:

- a. Informasi tentang pekerjaan
 - 1.) Jenis-jenis pekerjaan
 - 2.) Syarat-syarat suatu pekerjaan
- b. Informasi tentang cara-cara belajar
 - 1.) Cara membagi waktu
 - 2.) Cara menyusun jadwal kegiatan
 - 3.) Cara belajar efektif
 - 4.) Cara memilih teknik belajar
- c. Informasi tentang lingkungan sekitar
 - 1.) Informasi tentang tata tertib sekolah

Menurut Prayitno dan Erman Amti, jenis-jenis layanan informasi dibedakan tiap tingkatan khususnya Memasuki SMA/SMK/MA ialah⁶¹:

⁶¹ Ibid.

- a. Jurusan atau program-program yang telah disediakan
- b. Mata pelajaran dan pembedangannya, seperti mata pelajaran umum, persiapan ke Perguruan Tinggi, keterampilan

Mukhlisah juga mengungkapkan bahwa materi yang diangkat melalui layanan informasi, diantaranya sebagai berikut⁶²:

- a. Informasi pengembangan diri
- b. Informasi kurikulum dan proses belajar mengajar
- c. Informasi pendidikan tinggi
- d. Informasi jabatan
- e. Informasi kehidupan keluarga, sosial kemasyarakatan, sosial budaya dan lingkungan

Dan prayitno mengungkapkan Kembali bahwa informasi itu perlu diperluas sampai menjangkau informasi tentang bangsa-bangsa lain, khususnya untuk melihat kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh bangsa-bangsa lain itu. Dengan informasi seperti itu, diharapkan masyarakat kita terutama generasi mudanya, terangsang untuk maju lebih cepat lagi mengejar budaya yang telah lebih maju itu, terutama dalam bidang ilmu dan teknologinya.

Dapat disimpulkan bahwa macam-macam layanan informasi sesungguhnya adalah materi layanan informasi pada hakekatnya tidak terbatas. Informasi yang diberikan kepada peserta didik terbagi dalam empat bidang yaitu informasi pribadi, sosial, belajar dan karier, khususnya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Namun untuk mencapai tujuan layanan informasi, maka materi layanan informasi harus sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi itu sendiri. kaitannya dalam penelitian ini materi layanan informasi yang akan

⁶² Mukhlisah, *Administrasi Dan Manajemen Bimbingan Di Sekolah* (surabaya: dwiputra pustaka jaya, 2012).

diberikan tentang berbagai macam sekolah lanjutan agar kiranya dapat memudahkan peserta didik merencanakan sekolah lanjutan yang akan ditempuh sesuai dengan minat, bakat serta kemampuan peserta didik.

d. Materi layanan informasi

Sukardi menyatakan bahwa materi yang diberikan pada layanan informasi sebagai berikut⁶³:

- a. Tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir tentang kemampuan dan perkembangan pribadi
- b. Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat, serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangannya
- c. Tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata krama dan sopan santun
- d. Nilai-nilai sosial, adat istiadat, dan upaya yang berlaku dan berkembang di masyarakat
- e. Mata pelajaran dan pembedangannya seperti program inti, program khusus dan program tambahan
- f. Sistem penjurusan, kenaikan kelas, syarat-syarat mengikuti EBTA/EBTANAS
- g. Fasilitas penunjang/sumber belajar
- h. Cara mempersiapkan diri dan belajar di sekolah
- i. Syarat-syarat memasuki suatu jabatan, kondisi jabatan, karier serta prospeknya
- j. Langkah-langkah yang perlu ditempuh guna menetapkan jabatan/karier
- k. Memasuki perguruan tinggi yang sejalan dengan cita-cita karier
- l. Pelaksanaan pelayanan bantuan untuk masalah pribadi, sosial, belajar dan karier.

⁶³ Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling.

e. Metode layanan informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung oleh guru bimbingan konseling kepada seluruh peserta didik di sekolah. Metode yang digunakan dapat melalui layanan klasikal maupun kelompok. Adapun beberapa metode yang dapat digunakan dalam memberikan layanan informasi menurut Prayitno pemberian informasi kepada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut⁶⁴:

a. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah dalam arti metode ceramah dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Di samping itu teknik ceramah juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru dan staf sekolah lainnya atau dapat dilakukan dengan mendatangkan narasumber.

b. Diskusi

Penyampaian informasi kepada peserta didik dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh peserta didik sendiri maupun oleh konselor atau guru

c. Karyawisata

Penyampaian informasi kepada peserta didik dengan karyawisata bermaksud membantu peserta didik mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki peserta didik berpartisipasi kegiatan terhadap objek yang dikunjungi. Kunjungan yang bervariasi merupakan salah satu cara untuk memperluas minat dan mengembangkan sikap-sikap yang konstruktif.

⁶⁴ Prayitno and Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. H. 269-271

d. Buku panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan banyak informasi berguna. Selain itu peserta didik juga dapat diajak membuat “buku karier” yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan/pendidikan dari koran-koran dan media cetak lainnya yang mengandung nilai informasi pendidikan jabatan dari koran/majalah pada “papan bimbingan”.

e. Media internet

Penggunaan media internet sangat penting untuk dimanfaatkan dalam dunia pendidikan termasuk bidang bimbingan dan konseling, karena dapat menjadi media pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Beberapa media internet yang dapat dikembangkan untuk edukasi antara lain: email, milis, blog, website. Sekolah dapat berfungsi sebagai promosi sekolah, bimbingan dan konseling, forum diskusi, interaktif, dan penyediaan informasi bagi peserta didik di sekolah khususnya dan masyarakat luas yang membutuhkan informasi yang berkenaan dengan sekolah.

f. Media cetak

Secara teknis media cetak merupakan sumber media pembelajaran, sumber belajar dapat dipahami sebagai segala macam sumber yang terdapat di luar diri seseorang untuk mempermudah pemberian informasi Bimbingan dan Konseling. Media cetak dapat berupa brosur, baliho, leaflet, merupakan kumpulan berbagai media informasi yang disampaikan melalui bentuk tulisan dan cetakan.

g. Papan informasi

Papan informasi merupakan media bimbingan dan konseling yang sangat murah, mudah pengadaannya,

sangat efektif dilihat oleh banyak peserta didik, tidak memerlukan perawatan khusus dan sangat familiar bagi guru, konselor, maupun peserta didik. Papan bimbingan merupakan media untuk memberikan informasi, imbauan, tempat menuangkan kreativitas, gagasan dan ide bagi peserta didik dan semua warga sekolah selama hal tersebut bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

h. Konferensi karier

Layanan informasi dengan Konferensi karier dapat disebut juga “konferensi jabatan”. Para narasumber yang diundang berasal dari kelompok-kelompok usaha, dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain. dengan mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh peserta didik.

Sementara menurut Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang menjelaskan bahwa teknik yang digunakan dalam layanan informasi adalah sebagai berikut⁶⁵:

1. Ceramah
2. Diskusi atau Tanya jawab
3. Bacaan buku, selebaran dan brosur
4. Gambar, slide, pemutaran film
5. Karyawisata
6. Melalui mata pelajaran tertentu
7. Melalui kelas khusus
8. Hari karier
9. Hari perguruan tinggi
10. Wawancara dalam rangka konseling

Dari berbagai metode layanan informasi yang dijabarkan diatas, di dalam penelitian ini metode layanan informasi yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Al-huda adalah secara klasikal dengan metode ceramah.

⁶⁵ Slameto, *Bimbingan Di Sekolah* (jakarta: bina aksara, 1986).

f. Pelaksanaan layanan informasi

Pelaksanaan layanan informasi menurut tohirin adalah tahap dimana guru BK memberikan layanan informasi kepada peserta didik. Pada tahap pelaksanaan yang perlu dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah⁶⁶:

1. Mengorganisasikan kegiatan layanan
2. Mengaktifkan peserta layanan
3. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

g. Hambatan pelaksanaan layanan informasi

Menurut fitri hambatan guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan informasi adalah sebagai berikut⁶⁷:

1. Kendala yang dihadapi Guru BK dalam perencanaan layanan informasi tentang bimbingan karier ditinjau dari tahap perencanaan adalah Guru BK mengalami kesulitan dalam menentukan materi yang akan diberikan kepada peserta didik yang dikarenakan kebutuhan peserta yang berbeda-beda dalam suatu kelas membuat Guru BK harus mengatur lebih extra mengenai pemilihan materi agar sesuai dengan semua kebutuhan peserta didik yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan layanan informasi tentang pengembangan karier peserta didik.
2. Kendala yang dihadapi Guru BK dalam pelaksanaan layanan informasi tentang bimbingan karier ditinjau dari tahap pelaksanaannya adalah Guru BK memberikan materi dengan menggunakan metode yang tidak bervariasi, kurangnya penggunaan media, tidak melakukan metode- metode atau pendekatan yang dapat menarik keinginan peserta didik terhadap layanan

⁶⁶ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi* (jakarta: rajawali press, 2011).

⁶⁷ Meisul Fitri, "Kendala Guru BK Dalam Pelaksanaan Layanan Informasi Tentang Bidang Pengembangan Karir Di Kelas IX SMP Negeri 2 Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman, Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang 2017," *Phd Tesis STKPI PGRI Sumatra Barat*, 2017, 1-14.

sehingga membuat peserta didik menjadi kurang tertarik terhadap layanan yang diberikan dan serta peserta didik menjadi kurang aktif.

3. Kendala yang dihadapi Guru BK dalam pelaksanaan layanan informasi tentang bimbingan karier ditinjau dari tahap evaluasi dan penilaian adalah Guru BK hanya sesekali melakukan evaluasi dan penilaian setelah melaksanakan memberikan layanan karena kendala waktu hanya cukup untuk menjelaskan materi sehingga Guru BK jarang melakukan evaluasi dan penilaian melainkan melakukan penilaian segera.
4. Kendala yang dihadapi Guru BK dalam pelaksanaan layanan informasi tentang bimbingan karier ditinjau dari tahap tindak lanjut dan laporan kendala yang dihadapi Guru BK adalah kurangnya kerjasama antara Guru BK dan personil sekolah lainnya yang dikarenakan kurang pedulinya personil sekolah mengenai kegiatan tindak lanjut dalam bimbingan konseling sehingga kegiatan tindak lanjut tidak dapat berjalan efektif dan ideal.

2. Media aplikasi android

a. Pengertian media aplikasi android

Salah satu teknologi penunjang dunia pendidikan adalah pemanfaatan smartphone dengan sistem operasi android yang menghadirkan sebuah aplikasi pembelajaran. Android adalah sebuah sistem operasi untuk smartphone dan tablet⁶⁸. Media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi telepon seluler disebut dengan mobile learning. Mobile learning merupakan salah satu alternatif pengembangan media pembelajaran, mobile learning dapat dipandang sebagai suatu sistem yang dipandang dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan berupaya menembus keterbatasan ruang dan waktu. aplikasi adalah program atau

⁶⁸ Wiranda and Adri, "Rancang Bangun Aplikasi Modul Pembelajaran Teknologi Wan Berbasis Android."

sekelompok program yang dirancang untuk digunakan oleh pengguna akhir (and user)⁶⁹. Maka dapat jelaskan bahwa aplikasi adalah suatu perangkat lunak yang terprogram memiliki sekumpulan data yang dibuat untuk melayani kebutuhan manusia sebagai pengguna (user) dalam berbagai bidang tertentu.

Android merupakan suatu software (perangkat lunak) yang digunakan pada mobile device (perangkat berjalan) yang meliputi: sistem operasi, middleware dan aplikasi inti. Aplikasi android sendiri sebagai media modern memiliki beberapa kelebihan yaitu lengkap, bersifat terbuka, bebas dan sistem operasi merakyat⁷⁰. Penggunaan aplikasi android dalam proses belajar mengajar sangatlah penting baik bagi peserta didik maupun guru. Salah satu fungsi android bagi pembelajar yaitu terciptanya aplikasi yang berhubungan dengan pelajaran peserta didik dimana didalamnya terdapat materi pembelajaran dan kumpulan soal latihan yang dapat dikerjakan oleh peserta didik tanpa keterbatasan waktu dan tempat⁷¹. Selain itu media pembelajaran berbasis android dapat dikembangkan sesuai kebutuhan peserta didik, sehingga manfaat dari media pembelajaran yang dikembangkan dapat langsung dirasakan oleh peserta didik, hal ini tidak terlepas dari semakin intensifnya penggunaan smartphone di kalangan mahasiswa maupun peserta didik⁷². Dan sangat memungkinkan guru BK untuk memanfaatkan sebagai

⁶⁹ Irvan Rizkiansyah, ““Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Interaktif Teknik Bermain Piano Berbasis Multimedia Di Lembaga Kursus Musik “Ethnictro”,” Karya Ilmiah Mahasiswa, 2013, 3.

⁷⁰ Sutam Bayu Arirahmanto, “Pengembangan Aplikasi Penurunan Kejenuhan Belajar Berbasis Android Untuk Siswa SMPN 3 Babat,” *Journal of Science and Education (JSE)* 4, no. 1 (2016): 1–10.

⁷¹ Wiranda and Adri, “Rancang Bangun Aplikasi Modul Pembelajaran Teknologi Wan Berbasis Android.”

⁷² Muhammad Nazar et al., “Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Untuk Membantu Mahasiswa Dalam Mempelajari Materi Larutan Elektrolit Dan Nonelektrolit,” *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 8, no. 1 (2020): 39–54.

media pemberian layanan bimbingan dan konseling, salah satunya yaitu dengan membuat aplikasi berbasis android yang dapat dijadikan melalui perangkat smartphone. Sehingga media aplikasi android sebagai media pembelajaran berarti menggunakan perangkat lunak yang dijalankan dalam sistem operasi berbasis android sebagai media dalam penyampaian pesan pembelajaran.

b. Manfaat aplikasi android

1. Manfaat penggunaan aplikasi android adalah⁷³:
 - a.) Dapat digunakan sebagai media yang efektif dan efisien karena praktis dapat dibawa kemana-mana
 - b.) Mempermudah dalam mencari referensi
 - c.) Menarik peserta didik karena isi aplikasi android dapat bermacam-macam seperti: materi, gambar, video dan kuis interaktif
 - d.) Melatih kemampuan atau pengetahuan peserta didik terhadap materi melalui kuis interaktif yang terdapat dalam aplikasi android.

Adapun manfaat media pembelajaran berbasis android adalah bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis android memberikan gairah baru dalam belajar, meningkatkan rasa senang dan ketertarikan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung sehingga menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar⁷⁴. secara umum aplikasi android bermanfaat membuat segalanya lebih mudah bagi penggunanya, tergantung pada aplikasi yang digunakan. Misalnya m-banking yang memudahkan individu untuk

⁷³ Dwiprima Elvanny Myori et al., "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penguasaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android," *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)* 5, no. 2 (2019): 102.

⁷⁴ Nazar et al., "Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Untuk Membantu Mahasiswa Dalam Mempelajari Materi Larutan Elektrolit Dan Nonelektrolit."

keperluan transaksi. Adapun aplikasi untuk pembelajaran akan memudahkan proses dalam pembelajaran.

c. Aplikasi android sebagai media pembelajaran

Pemanfaatan aplikasi android sebagai media pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu sistem dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan berupaya menembus keterbatasan ruang dan waktu serta ditunjuk sebagai pelengkap pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari materi yang kurang dikuasai dimanapun dan kapanpun. Digunakan aplikasi dalam kegiatan pembelajaran agar lebih pembelajaran lebih menarik, interaktif, efektif dan ekonomis. Penggunaan aplikasi membuat media pembelajran semakin menarik dan beragam namun aplikasi android harus mempunyai tujuan untuk memotivasi peserta didik dan harus mampu merangsang peserta didik untuk selalu mengingat apa yang telah dipelajari dan merangsang belajar bagi peserta didik.

Penggunaan aplikasi android sebagai media pembelajaran harus memenuhi kriteria. Thorn.w dalam buku hajair A.H Sanaki, mengajukan enam kriteria untuk menilai multimedia inteaktif yaitu⁷⁵:

1. Kemudahan navigasi. Artinya sebuah program media harus dirancang sederhana, serapi dan seindah mungkin
2. Ada kandungan kognisi
3. Pengetahuan dan presentasi informasi. Hal ini untuk menilai isi dari program itu sendiri, apakah program itu telah memenuhi kebutuhan pembelajaran si pembelajar atau belum

⁷⁵ Aminah Aminah, "Peningkatan Kompetensi Ict Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Supervisi Kepala Sekolah," Jurnal Metaedukasi 2, no. 2 (2020): 46–56.

4. Integrasi media yaitu media itu harus bisa mengintegrasikan aspek tujuan pembelajaran, materi harus dipelajari, metode artinya variasi metode yang digunakan dan kemampuan pembelajar
5. Untuk menarik minat pembelajar, program media harus mempelajari tampilan yang artistik dan tak lupa estetika juga merupakan kriteria
6. Fungsi secara keseluruhan, artinya program yang dikembangkan harus memberikan pembelajaran yang diinginkan oleh pembelajar (tujuan pembelajar) sehingga pada waktu selesai menjalankan sebuah program (belajar) peserta didik akan merasa telah belajar sesuatu dengan nyaman dan menyenangkan.

Walker & Hess memberikan kriteria dalam meriview perangkat lunak media pembelajaran yang berdasarkan kepada kualitas sebagai berikut⁷⁶.

1. Kualitas isi dan tujuan yaitu: ketepatan, kepentingan, kelengkapan, minat atau perhatian, keadilan, dan kesesuaian dengan situasi peserta didik
2. Kualitas intruksional yaitu: memberikan kesempatan belajar, memberikan bantuan untuk belajar, kualitas motivasi, fleksibilitas intruksional, hubungan dengan program pembelajaran lainnya, kualitas sosial interaksi intruksionalnya, kualitas tes dan penilaiannya, dapat memberikan dampak bagi siswa, dan dapat membawa dampak bagi guru dan pembelajarannya
3. Kualitas teknis yaitu: keterbacaan, mudah digunakan, kualitas tampilan atau tayangan, kualitas penanganan jawaban, kualitas pengelolaan programnya, kualitas pendokumentasiannya.

⁷⁶ Azhar Arsyad and Asfah Rahman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2013).

3. Perencanaan karier

a. Pengertian

Dalam teori konstruksi karier, perhatian digunakan untuk “meliputi berbagai konstruksi yang sangat terkait dalam literatur psikologi kejuruan, yaitu perspektif waktu, perencanaan, antisipasi, orientasi, keterlibatan dan optimisme tentang ketercapaian tujuan masa depan”⁷⁷. Menurut Ginzberg mengatakan bahwa perencanaan karier merupakan proses perkembangan, yang pada umumnya mencakup kurun waktu selama enam hingga sepuluh tahun, yang dimulai dari sekitar usia 11 tahun dan berakhir sesudah usia 17 atau awal masa dewasa. Terdapat tiga priode atau tahapan dalam proses pemilihan karier yaitu priode *fantasy*, *tentativ*, dan *realistic*⁷⁸. Pada teori yang dikembangkan oleh John L. Holland menjelaskan bahwa dalam pemilihan pekerjaan maupun jabatan merupakan hasil dari adanya interaksi antara faktor *hereditas* (keturunan) dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul orang tua dan orang dewasa yang di anggap mempunyai peranan yang penting⁷⁹. Karier berhubungan dengan profesi atau pekerjaan yang diketahui oleh seseorang, seperti yang diungkapkan Hornby dalam bimo, bahwa Karier merupakan pekerjaan, profesi⁸⁰. Sedangkan menurut Widarto karier (*career*) lebih merujuk pada pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup, yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang, serta mewarnai seluruh gaya hidupnya. Maka dari itu pemilihan karier lebih memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang

⁷⁷ Mirjam Neureiter and Eva Traut-Mattausch, “Two Sides of the Career Resources Coin: Career Adaptability Resources and the Impostor Phenomenon,” *Journal of Vocational Behavior* 98, no. October (2017): 56–69.

⁷⁸ Hidayat, Cahyawulan, and Alfian, *Karir Teori Dan Aplikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif*.

⁷⁹ Winkel and Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institut Pendidikan*.

⁸⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling (Studi & Karir)*, edisi 2 (yogyakarta: C.V Andi Offset, 2005). H. 194

bukan sekedar mendapat pekerjaan yang sifatnya semenjata⁸¹.

Perencanaan karier adalah kemampuan untuk secara aktif memikirkan perkembangan karier masa depan dan merumuskan langkah-langkah dan rencana karier untuk mencapai tujuan karier⁸². Menurut M. Nana, Muslihati dan Lutfi perencanaan karier merupakan tahapan individu merencanakan dalam menentukan peluang, kesempatan, informasi berkaitan dengan karier dalam jangka waktu yang panjang maupun pendek⁸³. Menurut Super perkembangan karier merupakan proses seumur hidup yang terjadi pada periode-periode perkembangan tertentu. Sehingga dapat dikatakan perencanaan karier ini menekankan pada usaha penyeleksian dan menghubungkan suatu dengan kepentingan masa depan serta usaha untuk mencapainya.

Perencanaan karier pada remaja ditandai dengan berbagai aktivitas dalam kehidupannya seperti belajar tentang informasi karier, membicarakan perencanaan kariernya kepada orang dewasa, berpartisipasi aktif dalam ekstrakuler atau mengikuti kursus atau pelatihan yang ia sukai⁸⁴. Oleh karena itu perencanaan akan karier kedepan harus diprogramkan lebih awal. Perencanaan karier merupakan bagian dari perkembangan sikap karier. sejalan dengan hal tersebut Ginzberg mengungkapkan bahwa pilihan jabatan tidak hanya terjadi sekali saja, melainkan mengalami suatu proses perkembangan yang meliputi

⁸¹ Widarto, *Bimbingan Karier Dan Tips Berkarier*, Leutikaprio (yogyakarta: LeutikaPrio, 2015).

⁸² Neureiter and Traut-Mattausch, "Two Sides of the Career Resources Coin: Career Adaptability Resources and the Impostor Phenomenon."

⁸³ M. Nana Yuhana, Muslihati Muslihati, and Lutfi Fauzan, "Pengembangan Media Bimbingan Video Edukasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Perencanaan Studi Lanjut Bagi Siswa Kelas 9 SMP," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 1, no. 11 (2021): 897–905.

⁸⁴ Sofwan Adiputra, "Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa," *Fokus Konseling* 1, no. 1 (2015): 45–56.

jangka waktu antara enam sampai lima belas tahun⁸⁵. Menurut Walgito perencanaan karier merupakan proses pencapaian tujuan karier individu, yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicintai yang dicita-citakan, persepsi yang realitas terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diamati dengan memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam hal mengambil keputusan dan menunjukkan cara-cara realitas dalam mencapai cita-cita pekerjaan⁸⁶. dalam merencanakan karier terlebih dahulu mengetahui kemampuan, minat, bakat, nilai-nilai agar dapat menentukan pekerjaan mana yang cocok sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta didik, hal ini agar tidak terjadi salah dalam menentukan perencanaan karier untuk masa depan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S at-taubah:105

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (Q.S at-taubah, 9:105)⁸⁷.

⁸⁵ Hidayat, Cahyawulan, and Alfian, *Karir Teori Dan Aplikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif*.

⁸⁶ Walgito, *Bimbingan Konseling (Studi & Karier)*.

⁸⁷ Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemah.

Ayat tersebut menjelaskan Dalam tafsir Al-Jalalain katakanlah muhammad bekerjalah sesuka hati kalian maka allah dan rasulnya serta orang muknin akan melihat pekerjaan kalian melalui dibangkitkan dari kubur, yakin allah akan membalasnya kepada kalian. Segala bentuk pekerjaan atau perbuatan bagi seorang muslim dilakukan dengan sadar dan dengan tujuan yang jelas yaitu sebagai bentuk ketakwaan kepada Allah SWT⁸⁸. Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier yaitu mengatur atau meyakini karier yang akan dimasuki didunia kerja/karier mendatang, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas yang dapat diterima dan digunakan. Untuk mencapai karier yang ditetapkan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan kebutuhan yang meliputi pengetahuan dan memahami diri sendiri, mengetahui dan memahami akan pekerjaan, serta pemahaman yang benar antara diri sendiri dan dunia pekerjaan.

b. Tujuan perencanaan karier

Perencanaan karier yang matang akan memaksa pemikiran untuk mengetahui segala tujuan yang hendak akan dicapai dalam jangka panjang (*longrange goals*) dan semua tujuan yang hendak dicapai dalam jangka pendek (*shortrange goals*)⁸⁹. Menurut Dillard dalam Sofyan tujuan dari perencanaan karier adalah sebagai berikut⁹⁰:

- 1.) Memperoleh kesadaran dan pemahaman dari (*acquiri self awerness and understanding*). Dalam hal ini kesadaran dan pemahaman diri merupakan penilaian dari kelebihan dan kelemahan yang dimiliki individu. Langkah ini penting dalam

⁸⁸ As-suyuthi and Al-Mahalli, Tafsir Al-Jalalain.

⁸⁹ Winkel and Hastuti, Bimbingan Dan Konseling Di Institut Pendidikan. H.

⁹⁰ Adiputra, "Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa."

memberikan penilaian yang realistis tentang dirinya sendiri untuk dipergunakan dalam perencanaan kariernya agar diperoleh arah yang efisien dalam kehidupan

- 2.) Mencapai kepuasan pribadi (*attaining personal satisfaction*). Melalui karier yang direncanakan terlebih dahulu, diharapkan individu tersebut akan mendapatkan kepuasan pribadi dari karier yang ditekuninya dalam kehidupannya
- 3.) Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai (*preparing for adequate placement*). Rencana karier ditunjukkan untuk mempersiapkan penempatan yang memadai dan menghindari penempatan yang tidak diharapkan
- 4.) Efektivitas usaha dan penggunaan waktu (*efficiently and effort*). Tujuannya untuk memilih secara sistematis, sehingga menghindari individu dari usaha coba-coba, sehingga membentuk dalam penggunaan waktu secara efisien.

c. Langkah-langkah perencanaan karier

Terdapat langkah-langkah yang diperlukan dalam perencanaan karier menurut Dillard dalam Sofyan sebagai berikut⁹¹:

- 1.) Individu harus mengenali bakat. Perencanaan karier dapat dimulai dengan analisis bakat atau kemampuan yang alami. Dengan adanya analisis ini individu akan memiliki kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan mental dan fisiknya, sehingga pemahaman yang dimilikinya ini memungkinkan untuk menjadi dasar dalam meramalkan kesuksesan yang akan dicapai dalam kariernya kelak
- 2.) Individu perlu memperhatikan minat. Minat perlu diperhatikan di dalam perencanaan karier. Individu

⁹¹ Ibid.

yang mampu mengidentifikasi karier yang diminatinya cenderung memiliki perencanaan karier yang matang.

- 3.) Individu perlu memperhatikan nilai-nilai. Individu akan mengalami kepuasan bila karier yang dijalannya sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya. Oleh karena itu, individu seharusnya mengidentifikasi nilai-nilai yang dianutnya dalam kaitannya dengan karier tertentu yang akan dipilihnya.
- 4.) Individu perlu memperhatikan kepribadiannya. Kesesuaian antara kepribadian dan karier yang dipilihnya merupakan suatu hal yang penting dalam perencanaan karier. Kesesuaian ini sangat penting karena kepribadian dapat membuat perbedaan antara kesuksesan yang dicapai dalam karier tertentu oleh individu yang satu dengan individu lainnya.
- 5.) Individu perlu memperhatikan kesempatan karier. Tidak semua kesempatan karier sesuai dengan potensi diri. Individu seharusnya belajar mengenai pekerjaan yang potensial sesuai dengan kemampuannya. Maka dalam perencanaan karier, individu dapat menyesuaikan dan mengembangkan kesempatan karier yang sesuai dengan kemampuannya.
- 6.) Individu perlu memperhatikan penampilan karier. Penampilan diri individu seharusnya dapat konsisten dengan perilaku dan harapan dalam karier. Pemahaman tentang standar atau kriteria karier akan membantu individu mempertahankan pekerjaannya.
- 7.) Individu perlu memperhatikan gaya hidup. Keberhasilan dalam perencanaan karier tergantung pada cara individu mengintegrasikan gaya hidupnya dengan pilihan karier yang terbuka baginya.

d. Tipe kepribadian yang berpengaruh dengan pola karier

Tipe kepribadian menurut John Holland antara lain⁹²:

1) Tipe kepribadian realistik.

Lingkungan realistik ditandai oleh tugas-tugas konkret, dan eksplisit. Dimana kemampuan bekerja dengan menggunakan alat dianggap akan lebih penting dibandingkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain. Dalam kepribadiannya orang realistik lebih suka bekerja dengan menggunakan alat atau mesin dalam melakukan hobi dan pekerjaannya. Orang dengan tipe realistik senang bekerja dengan alat, objek, mesin, atau hewan seperti ahli mesin, ahli listrik, ahli, dalam oprator jaringan, pengawas bangunan dan sejenisnya. Ciri-ciri khususnya adalah praktikalitas, stabilitas, konformitas, mungkin lebih menyukai keterampilan-keterampilan dan pekerjaan teknik serta tidak cakap dalam keterampilan sosial.

2) Tipe kepribadian Investigative.

Lingkungan investigative ditandai dengan tugas-tugas yang memerlukan kemampuan abstrak dan kreatif tidak tergantung pada pengamatan pribadinya. Berdasarkan kepribadiannya, orang-orang tipe kepribadian investigative lebih menyukai teka-teki dan tantangan yang membutuhkan pemikiran intelektual. Orang dengan tipe investigatif menyukai kegiatan yang melibatkan ilmu biologi, fisika, matematika dan sains. Orang dengan tipe ini lebih menyukai pekerjaan-pekerjaan dibidang sains, medis, dan cenderung ingin tahu, rajin dan mandiri. Orang dengan tipe ini memiliki vokasional seperti ahli

⁹² Hidayat, Cahyawulan, and Alfian, *Karir Teori Dan Aplikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif*.

biologi, ahli antropologi, peneliti, penulis dan sejenisnya.

3) Tipe kepribadian Artistik.

Lingkungan artistik ditandai dengan tugas-tugas dan masalah-masalah yang memerlukan interpretasi atau bentuk-bentuk artistik melalui cita rasa, perasaan, dan imajinasi. Orang dengan tipe ini lebih menyukai kegiatan-kegiatan kreatif dan berfikir bebas dan tidak tersistematisasi. Orang yang bertipe artistic lebih menyukai pekerjaan-pekerjaan yang mempergunakan talenta-talenta dan mengembangkan keterampilan dibidang bahasa, seni, music, dan drama. Vokasionalnya seperti pencipta lagu, penyair, seniman, ahli musik, ahli drama, dan sejenisnya. Ciri khususnya adalah emosional, imajinatif, impulsif dan murni.

4) Tipe kepribadian Sosial.

Lingkungan dengan tipe kepribadian ini ditandai dengan tugas-tugas yang memerlukan kemampuan menginterpretasi dan minat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Orang dengan tipe sosial cenderung suka menolong dan ramah, orang dengan tipe ini sangat menyukai kegiatan yang melibatkan pemberian informasi, mengajar, merawat, konseling memberi penyuluhan dan menolong orang lain. Tipe ini sering mengembangkan kemampuan untuk bekerja dengan orang-orang. Vokasionalnya seperti konselor, ahli psikologi, guru dan sejenisnya. Ciri khususnya adalah kerja sama, bersahabat, persuasif, dan bijaksana.

5) Tipe kepribadian Enterprising.

Lingkungan dengan tipe enterprising ini ditandai dengan tugas-tugas yang mengutamakan kemampuan verbal yang dipergunakan untuk mengarahkan atau mempengaruhi orang lain. Orang dengan tipe enterprising lebih cenderung

ambisius, ramah, enerjik, dan percaya diri. Tipe ini menyukai kegiatan yang memungkinkan untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain. Lebih menyukai pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan penjualan produk atau mengelola orang dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan, daya persuasif dan keterampilan-keterampilan orang penting lainnya. Jenis Vokasional dalam tipe ini seperti, manager hotel, konsultan, promotor, dan sejenisnya. Ciri khasnya adalah ambisius, dominasi, optimisme dan sosiabilitas.

6) Tipe kepribadian Konvensional.

Pengorganisasian dan perencanaan dapat menggambarkan lingkungan konvensional yang baik. Tipe kepribadiannya yaitu seorang yang menghargai uang, dapat diandalkan, dan memiliki kemampuan menjalankan aturan dan perintah (arahan). Orang dengan tipe konvensional cenderung bertanggung jawab, dapat diandalkan dan berorientasi detail. Tipe ini menyukai kegiatan yang memungkinkan perorganisasian informasi secara jelas, tertib dan mengembangkan keterampilan organisasional, ketatausahaan, dan aritmatika. Orang tipe ini juga lebih menyukai pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan merekam, hitungan-menghitung, menetik atau pengoperasian komputer. Jenis vokasionalnya seperti ahli statistik, analisis keuangan, ahli perpajakan, akuntan dan lainnya. Ciri khususnya adalah efisiensi, keteraturan, praktikalitas, dan kontrol diri. Memandang dirinya sebagai teratur, mudah menyesuaikan diri dan memiliki keterampilan klerikal dan numerikal. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-An'am : 135

قُلْ يَقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَاتِبِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ
تَعْلَمُونَ لَّا مَن تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ
الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan beruntung”. (Q.S Al-An’am 6:135)⁹³.

Dalam tafsir al-jalalayn Allah memerintahkan kepada umatnya untuk berbuat sesuai keadaan, dan ia pun berbuat demikian. Maka kelak akan mengetahui siapa yang akan memperoleh hasil baik dari dunia ini di akhirat, dan sesungguhnya tidak akan mendapat keberuntungan bagi orang-orang yang zalim⁹⁴.

e. Proses perencanaan karier

Perkembangan karier yang signifikan terjadi selama masa remaja. Remaja mulai mengklarifikasi identitas karier mereka⁹⁵. Dalam teori Ginzberg pilihan perkembangan karier menyatakan bahwa terdapat tiga tahap atau periode dalam proses pemilihan karier yaitu⁹⁶:

1.) Periode fantasi (Masa kanak-kanak 0- 11 tahun).

Pada fase fantasi, anak sering menyebutkan cita-cita

⁹³ Departemen Agama RI Al-Qur’an Dan Terjemah.

⁹⁴ As-suyuthi and Al-Mahalli, Tafsir Al-Jalalain.

⁹⁵ Mary E. Rogers and Peter A. Creed, “A Longitudinal Examination of Adolescent Career Planning and Exploration Using a Social Cognitive Career Theory Framework,” *Journal of Adolescence* 34, no. 1 (2011): 163–72.

⁹⁶ Hidayat, Cahyawulan, and Alfian, *Karir Teori Dan Aplikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif*.

masa depannya, misalnya ingin menjadi dokter, petani, pilot, guru, tentara dan lain-lain. Anak-anak juga menikmati permainan peran berdasarkan peran apa yang mereka lihat di sekitar mereka. Posisi atau pekerjaan yang mereka inginkan atau mainkan sebagian besar masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Anak pada tahap ini masih belum mampu secara rasional dan objektif memilih jenis pekerjaan atau jabatan karena belum mengetahui keterampilan, minat, dan potensi dirinya yang sebenarnya. Anak-anak hanya berfantasi dengan bebas, yang tidak dipaksakan sama sekali.

- 2.) Periode tentatif (awal masa remaja 11-17 tahun). Pada tahap tentatif, anak mulai memahami bahwa mereka memiliki minat dan kemampuan yang berbeda. Proses transisi yang ditandai oleh pengenalan secara gradual terhadap persyaratan kerja. Pengenalan minat, kemampuan, imbalan kerja, nilai dan perspektif waktu. Tahap ini dibagi menjadi 4 sub tahap yaitu sebagai berikut:
 - a.) Minat (*interest*). Pada tahap 11-12 tahun anak cenderung melakukan pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan yang hanya sesuai dengan minat dan kesukaan mereka saja
 - b.) Kapasitas (*capacity*)/kemampuan. Pada tahap 13-14 tahun anak mulai melakukan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya disamping minat dan kesukaannya
 - c.) Nilai (*values*). Pada tahap 15-16 tahun anak sudah bisa membedakan mana kegiatan/pekerjaan yang dihargai oleh masyarakat dan mana yang kurang dihargai
 - d.) transisi (*transition*). Pada tahap transisi yaitu usia 16-17 tahun keatas anak sudah dapat merencanakan karier mereka berdasarkan minat,

kemampuan dan nilai-nilai yang ingin diperjuangkan

- 3.) Periode realistik (pertengahan masa remaja 17 tahun – masa dewasa awal). Memasuki tahap realistik, individu sudah mengenal secara lebih baik minat-minat, kemampuan dan nilai-nilai dikejar. Dimana mereka sudah mengenal lebih baik minat-minat, kemampuan dan nilai-nilai yang dikejar. Lebihnya lagi mereka sudah menyadari konsekuensi dan tuntutan dalam setiap pekerjaan. Oleh sebab itu pada tahap realistik seorang remaja sudah mampu membuat perencanaan karier secara lebih rasional dan objek. Pada masa ini individu mengikuti pendidikan di perguruan tinggi atau mulai bekerja. Pada masa inipun memiliki 3 tahap yaitu⁹⁷:
 - a.) Eksplorasi. Pada tahap ini individu melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman-pengalaman kerja dalam kaitannya dengan tuntutan sebenarnya, sebagaimana syarat untuk bisa masuk ke lapangan pekerjaan atau untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam pencarian pengalaman tersebut individu mungkin mencapai keberhasilan tetapi mungkin juga kegagalan. Baik pengalaman-pengalaman berhasil dan gagal akan ikut membentuk pola pemilihan karier individu
 - b.) Kristalisasi. Pada tahap ini individu mulai mengambil keputusan pokok dengan mencocokkan antara faktor internal maupun eksternal
 - c.) Spesifikasi. Pada spesifikasi individu mulai memilih pekerjaan spesifik, maksudnya pekerjaan tertentu yang khusus.

⁹⁷ Jhon W Santrock, *Remaja*, ed 11 (jakarta: PT gelora aksara pratama, 2007).

Menurut Super dalam Winkel membagi 5 fase perkembangan karier yaitu⁹⁸:

- 1.) Fase pengembangan (*Growth*) usia 0-15 tahun, pada fase perkembangan ini, anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (*selfconcept structure*)
- 2.) Fase eksplorasi (*exploration*) usia 15-24 tahun, pada fase ini individu atau manusia muda memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.
- 3.) Fase pemantapan (*establishment*) usia 22-44 tahun, pada tahap ini ciri utamanya yaitu usaha tekun memantapkan diri melalui seluk beluk pengalaman selama menjalani karier tertentu
- 4.) Fase pembinaan (*mainenance*) usia 45-64 tahun, pada fase ini individu yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatan
- 5.) Fase kemunduran (*decline*) pada fase ini, individu memasuki masa pension dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan masa jabatannya.

Menurut tahap perkembangan karier dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa usia peserta didik SMP termasuk dalam tahap tentatif dan Pengembangan. Dimana pada tahap ini individu mulai memahami minat, atau kesenangan pada suatu bidang pekerjaan, mengetahui kapasitas atau kemampuan yang dimiliki, serta melihat suatu bidang pekerjaan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut baik nilai dalam diri maupun masyarakat. Kemudian individu memulai membuat perencanaan kariernya menurut aspek minat, kapasitas dan nilai. Dan mulai mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki.

⁹⁸ Winkel and Hastuti, Bimbingan Dan Konseling Di Institut Pendidikan.

4. Pilihan Sekolah lanjutan

a. Pengertian

Melanjutkan studi ke pendidikan selanjutnya merupakan melanjutkan studi dari pendidikan sekolah dasar yaitu tingkat SD, dan SMP hingga ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi yaitu SMA/SMK dan juga perguruan tinggi. Menurut Sunikna mengartikan studi lanjut sebagai “pendidikan sambungan atau lanjutan setelah tamat dari pendidikan yang saat ini ditempuh⁹⁹. Studi lanjut yang dimaksud dalam hal ini adalah pendidikan lanjutan setelah tamat SMP dan ingin melanjutkan ke jenjang berikutnya. Sedangkan Ramadhanie mengungkapkan bahwa studi lanjut adalah usaha untuk menelaah hasil layanan kepada peserta didik yang telah meninggalkan sekolah itu, baik karena drop out, karena melanjutkan studi atau karena bekerja. Sehingga studi lanjut sangat penting bagi sekolah sebab studi lanjut itu sekolah dapat mengetahui jenis-jenis lanjutan studi yang diikuti oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Santrock bahwa “sekolah memberikan pengaruh yang kuat dalam pemilihan karier individu”¹⁰⁰. Sehingga untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi pemilihan karier maka hendaknya dimulai sejak dini terutama masa SMP dimana mereka menginjak masa remaja, karena saat SMP seseorang sudah waktunya untuk mengeksplorasi karier. Hal ini sejalan dengan pendapat Rizki & Muhari bahwa SMP merupakan tahapan yang penting dalam karier karena masa itu peserta didik mengeksplorasi kariernya, diharapkan dengan mampu mengeksplor karier secara optimal maka

⁹⁹ Nurhidayatullah Dahlan, “Efektivitas Informasi Karir Dengan Media Buku Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjutan Siswa,” *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* 1, no. 1 (2015): 77.

¹⁰⁰ Ayu Isworo Widiawati and Ninik Setyowani, “Faktor Penghambat Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Ciluwak,” *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling* 5, no. 1 (2016): 39–44.

nanti peserta didik mampu memilih SMA/SMK yang tepat dan sesuai dengan bakat, minat dan pekerjaan yang cocok dengan peserta didik tersebut¹⁰¹. Rasulullah SAW bersabda dalam HR.Muslim¹⁰².

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR Muslim, no. 2699).

Sekolah lanjutan menurut menurut kamus besar bahasa indonesia adalah sekolah selepas sekolah dasar, sebelum perguruan tinggi¹⁰³. Dalam artian sekolah yang ditempuh peserta didik setelah sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas yaitu sekolah yang jenjangnya sebelum perguruan tinggi. Sedangkan menurut sutikna mengartikan studi lanjut sebagai pendidikan sambungan atau lanjutan setelah tamat dari pendidikan yang saat ini di tempuh¹⁰⁴. Studi lanjutan yang dimaksud adalah pendidikan lanjutan setelah lulus dari SD, SMP, SMA/SMK atau pendidikan yang lebih tinggi dari yang di tempuh saat ini. Dalam hal pemilihan studi lanjutan diharapkan peserta didik disini telah mempunyai perencanaan karier yang baik. Chandra mengungkapkan bahwa keberhasilan keberhasilan dan kesiapan meremaja memenuhi tugas-tugas yang terorganisir yang terdapat dalam setiap tahapan perkembangan karier disebut sebagai kematangan karier.

¹⁰¹ Nurcahyo and Muhari, “Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang.”

¹⁰² Abu Asma Andre, “40 Hadits Tentang Ilmu Dan Keutamaan Menuntut Ilmu,” 40 Hadits Ilmu 1–22 (n.d.): 1–22.

¹⁰³ KBBI, “Sekolah Lanjutan,” accessed January 22, 2023, <https://kbbi.web.id/sekolah>.

¹⁰⁴ Dahlan, “Efektivitas Informasi Karir Dengan Media Buku Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjutan Siswa.”

Menurut super kematangan karier remaja dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut: Perencanaan karier (*career palnning*), Eksplorasi karier (*career exploration*), pengetahuan tentang membuat keputusan karier (*decision making*), pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja (*word of word information*), pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*) realisasi keputusan karier (*realisation*)¹⁰⁵

b. Macam-macam sekolah lanjutan

Menurut Tim MGMP DKI Jakarta jenis studi lanjut setelah lulus SMP dibagi menjadi 2 yaitu SMA dan SMK. Sekolah Menengah Atas hanya satu jenisnya dan program penjurusan yang ada kebanyakan hanya ada 3 yaitu IPA, IPS dan Bahasa. Sementara Sekolah Menengah Kejuruan dibagi menjadi 9 kelompok yaitu sebagai berikut¹⁰⁶:

1. Kelompok teknologi dan industri
2. Kelompok bisnis dan manajemen
3. Kelompok seni dan kerajinan
4. Kelompok pariwisata
5. Kelompok kesenian
6. Kelompok olahraga
7. Kelompok agama
8. Kelompok kesehatan dan obat-obatan
9. Kelompok kesejahteraan masyarakat

¹⁰⁵ Chandra Budiman, Gusliadi Gunawan, and Dede Rahmat Hidayat, "Layanan Bimbingan Karir Teori Donal E. Super Guna Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 11, no. 1 (2020): 32–39.

¹⁰⁶ Nurcahyo and Muhari, "Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang."

Menurut Dwi, Indri dan Yuline studi lebih lanjut merupakan bagian penting dari pendidikan peserta didik setelah lulus dari sekolah menengah. Bagi peserta didik sekolah menengah pertama untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi seperti Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Alia (Ma)¹⁰⁷.

- 1.) Sekolah Menengah Atas (SMA). SMA merupakan salah satu jenis sekolah yang dapat dimasuki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan studi di Sekolah Menengah Pertama (SMP). SMA mengutamakan persiapan peserta didik melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan lebih tinggi. Dalam rangka mempersiapkan peserta didik memasuki perguruan tinggi, di SMA diselenggarakan program pendidikan khusus atau jurusan. Ada tiga program studi di SMA, yaitu IPA, IPS dan Bahasa. Karakteristik pendidikan SMA dapat dilihat sekurang-kurangnya dari tiga segi yaitu: tujuan pendidikan, kurikulum dan peserta didik
- 2.) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan salah satu jenis sekolah menengah yang dapat dimasuki peserta didik setelah tamat dari SMP. Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk:
 - a.) Menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan pekerjaan serta
 - b.) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah dan mengisi kebutuhan dunia
 - c.) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier

¹⁰⁷ Dwi Veronika Septianti, Indri Astuti, and Yuline Yuline, "Analisis Pemahaman Tentang Studi Lanjut Pada Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 6 Pontianak Tahun 2019/2020," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 11, no. 5 (2022): 1–8.

d.) Mempertimbangkan peserta didik profesional studi ke jenjang yang tinggi (perguruan tinggi)

Peserta didik yang belajar di Sekolah Menengah Kejuruan lebih banyak dibekali keterampilan untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu dan memasuki lapangan kerja. Dalam hal ini program pendidikan di SMK pelajaran praktek mendapatkan porsi yang lebih besar dari pada pelajaran teori. Sekolah ini mempunyai penekanan pada program keahlian khusus. Ada SMK yang khusus mempelajari teknik, komputer, tata boga, kecantikan ekonomi/akuntansi, mesin, otomotif dan masih banyak lagi. Semuanya bertujuan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja siap pakai sesuai dengan bidang keahlian masing-masing yang dibutuhkan dalam dunia usaha. Tidak hanya dibekali keterampilan untuk memasuki lapangan kerja saja, SMK juga mempersiapkan peserta didik memasuki pendidikan yang lebih tinggi misalnya perguruan tinggi atau yang sederajat.

3.) Madrasah Aliyah (MA). MA merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setara dengan Sekolah Menengah Atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan MA mulai dari kelas X hingga kelas XII. Terdapat empat jurusan yaitu IPA, IPS, Ilmu Keagamaan Islam dan Bahasa. Lulusan MA dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam atau langsung kerja. MA sebagaimana SMA, ada MA umum yang sering dinamakan MA dan MA Kejuruan misalnya Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) dan Madrasah Aliyah Program Keterampilan yang terdapat di pondok pesantren. Kurikulum MA sama dengan kurikulum SMA, hanya saja MA lebih banyak muatan pendidikan

agama islam, yaitu fiqih, akidah, akhlak, al-qur'an, hadist, bahasa arab dan sejarah islam

c. Faktor-faktor pemilihan sekolah lanjutan

Menurut ayu isworo dan ninik faktor penghambat dalam pemilihan sekolah lanjutan pada peserta didik kelas IX adalah¹⁰⁸:

1.) Faktor internal

a.) Kondisi fisik

Kondisi fisik yang menghambat pemilihan sekolah lanjutan yaitu aspek penampilan dan jenis kelamin. Dalam hal ini peserta didik merasa bahwa penampilan dan postur tubuhnya tersebut menghambat dalam pemilihan karier utamanya sekolah lanjutan. Sekolah lanjutan merupakan merupakan salah satu pemilihan karier dan beberapa jurusan di sekolah lanjutan terdapat beberapa syarat tinggi dan berat badan. Oleh sebab itu beberapa peserta didik terhambat dalam memilih sekolah lanjutan karena faktor kondisi fisik

b.) Kondisi psikis

Kondisi psikis yang menjadi hambatan dalam pemilihan sekolah lanjutan adalah taraf intelegensi, bakat, pengetahuan serta motivasi diri. Dalam aspek taraf inteligensi peserta didik mengalami hambatan dalam menentukan pemilihan sekolah lanjutan karena peserta didik belum mengetahui pelajaran yang penting untuk dipelajari yang tentunya berkaitan dengan studi lanjut yang nantinya akan dipilih, sehingga peserta didik mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan. Selain itu peserta didik yang belum dapat menentukan pilihan pekerjaan atau karier yang

¹⁰⁸ Widiawati and Setyowani, "Faktor Penghambat Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Ciluwak."

sejalan dengan bakat dan minat sehingga hal tersebut membuat peserta didik kebingungan dan muncul keraguan. Selanjutnya yaitu pada aspek pengetahuan ditemukan peserta didik mengalami hambatan dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan karena minimnya pengetahuan tentang diri sendiri dan hal-hal penting bagi diri sendiri. hal tersebut disebabkan karena kurangnya keyakinan dalam diri sendiri sehingga muncul keraguan dalam diri. Dan selanjutnya yaitu aspek motivasi diri, peserta didik yang tidak dapat memotivasi diri sendiri, karena peserta didik tidak mampu mendorong dirinya sendiri untuk mencapai tujuannya.

2.) Faktor eksternal

a.) Kondisi keluarga

Kondisi keluarga yang menjadi hambatan adalah status sosial ekonomi, pendapatan orang tua dan ekspektasi keluarga. Dikarenakan kondisi ekonomi keluarga yang menjadi pertimbangan dan pesimis karena orang tua tidak mampu, selain itu peserta didik tidak mendapat dukungan dari orang tua dan keluarga untuk memilih sekolah lanjutan yang diinginkan hal ini dipengaruhi oleh orang tua peserta didik yang tinggal jauh darinya karena mayoritas orang tua peserta didik merantau untuk bekerja.

b.) Kondisi sekolah

Kondisi sekolah yang menjadi hambatan dalam pemilihan sekolah lanjutan adalah pendidikan di sekolah dan peran konselor sekolah. dari faktor penghambat dalam pemilihan sekolah lanjutan peserta didik dalam aspek pendidikan sekolah. peserta didik mengalami hambatan dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan dikarenakan

peserta didik tidak memiliki kemajuan nilai mata pelajaran dalam proses pendidikannya di sekolah. mengingat pelajaran merupakan aspek penting dalam pendidikan dan sangat mempengaruhi yang akan ditentukan nantinya

c.) Kondisi teman

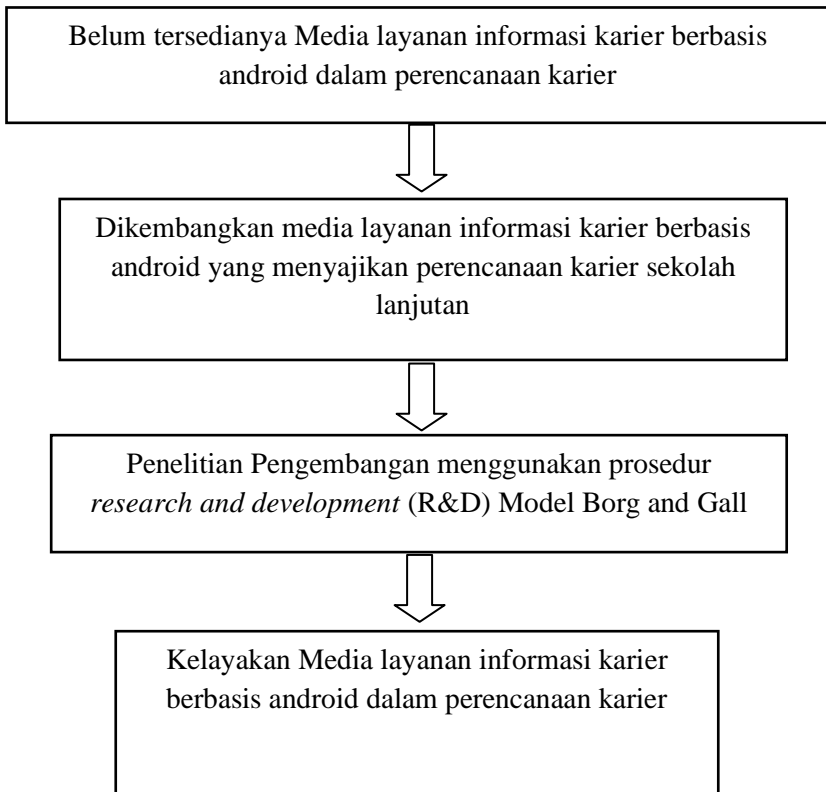
Pengaruh dari teman memiliki pengaruh besar terhadap pemilihan sekolah lanjutan. peserta didik yang dikategorikan remaja masih labil dalam menentukan pemilihan sekolah lanjutan karena sering mengikuti pilihan teman-teman mereka dan cenderung ragu terhadap pilihannya sendiri. dari aspek masyarakat tidak mengalami banyak hambatan karena di lingkungan masyarakat peserta didik tidak banyak bergaul dengan masyarakat sekitar peserta didik lebih memilih untuk menutup diri dari masyarakat sekitar.

5. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir menurut Sugiyono merupakan hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Dalam proses penerapan layanan bimbingan dan konseling memerlukan sejumlah media yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan layanan yang akan diberikan. Media sangat diperlukan dalam menunjang proses pemberian layanan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMP Al-Huda Jatiagung Lampung selatan belum tersedianya media interaktif untuk membantu proses pelaksanaan pemberian layanan informasi karier sekolah lanjutan.

Berdasarkan fakta lapangan yang dijelaskan diatas sehingga penelitian ini mengembangkan media interaktif yang penyajiannya berupa media layanan informasi karier berbasis android tentang perencanaan karier sekolah lanjutan. Penyajian media interaktif ini akan divalidasi terlebih dahulu oleh ahli, sehingga tingkat kelayakannya sesuai dengan media



yang dihasilkan. Sehingga media layanan informasi karier berbasis android memberikan informasi mengenai sekolah lanjutan yang akan ditempuh oleh peserta didik setelah lulus SMP. Berikut gambaran secara ringkas alur kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 kerangka berpikir

6. Story Board Media Layanan Informasi Karier berbasis Android dalam perencanaan karir peserta didik

Tabel 2.1 Story Board Media Layanan Informasi Karier Berbasis Android

Bagian-bagian produk	Keterangan
 <p>Gambar 2.2 tampilan awal aplikasi</p>	<p>Tampilan awal pada aplikasi layanan informasi sekolah lanjutan berbasis android. Klik ikon start untuk memulai melanjutkan membuka aplikasi</p>
 <p>Gambar 2.3 tampilan Do'a sebelum belajar</p>	<p>Tampilan do'a sebelum belajar</p>



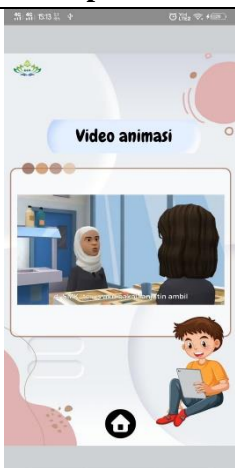
Gambar 2.4 tampilan menu

Tampilan menu utama “home” di aplikasi layanan informasi karier sekolah lanjutan. Yang terdiri dari petunjuk, video animasi, materi, quiz, referensi dan biografi pengembang. Apabila diklik pada salah satu gambar maka akan diarahkan pada uraiannya



Gambar 2.5 tampilan petunjuk aplikasi

Tampilan petunjuk yang berisikan penjelasan singkat tentang latar belakang dan ikon pada aplikasi



Gambar 2.6 tampilan video animasi

Tampilan video animasi, yang berisikan contoh perencanaan karier sekolah lanjutan

 <p>Materi (Klik tanda ✓)</p> <ul style="list-style-type: none"> Perencanaan Karir ✓ Sekolah tarjutan ✓ Faktor penghambat pemilihan karir ✓ 	<p>Tampilan menu materi yang ada pada aplikasi, apabila diklik salah satu gambar maka akan muncul penjelasannya</p>
 <p>Materi Perencanaan karir</p> <p>Perencanaan karir adalah kemampuan untuk secara aktif melakukan perkembangan karir masa depan dan menentukan langkah-langkah untuk perencanaan karir berdasarkan data potensi yang ada pada pesertanya.</p> <p>Tujuan perencanaan karir:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui kemampuan diri (penilaian diri/ self awareness and understanding) 2. Mengetahui kemampuan pribadi (self-awareness personal satisfaction) 3. Mengetahui kemampuan diri untuk memperoleh pendidikan dan pengalaman yang sesuai (preparing for adequate placement) 4. Mengetahui cara dan penggunaan waktu secara efisien (and effort) <p>Perencanaan karir dipengaruhi oleh:</p> <ul style="list-style-type: none"> daya hidup bakat minat kemampuan karir pengetahuan karir 	<p>Tampilan materi perencanaan karir pada aplikasi</p>
 <p>Materi Tipe-tipe kepribadian (RIASEC)</p> <p>Realistik</p> <p>Kepribadian realistik yaitu pribadi yang menyukai kegiatan/pekerjaan yang termasuk di dalam praktik dan dalam pemecahan masalah secara langsung. Pribadi ini senang bekerja di luar ruangan.</p> <p>Gambar pilihan perencanaan karir</p> <ul style="list-style-type: none"> Teknik sipil Pilot Fotografer Polisi Ahli teknik listrik 	<p>Tampilan uraian materi perencanaan karir berupa tipe kepribadian yang berpengaruh dengan pola karir</p>

Gambar 2.7 tampilan menu Materi

Gambar 2.8 tampilan materi perencanaan karir

Gambar 2.9 tampilan materi tipe kepribadian



Gambar 2.10 tampilan materi sekolah lanjutan

Tampilan uraian materi perencanaan karier berupa macam sekolah lanjutan






Gambar 2.11 tampilan materi macam-macam sekolah lanjutan 1

Tampilan uraian materi perencanaan karier berupa macam sekolah lanjutan di SMA



Gambar 2.12 tampilan materi macam-macam sekolah lanjutan 2




Tampilan uraian materi perencanaan karier berupa macam sekolah lanjutan di SMK

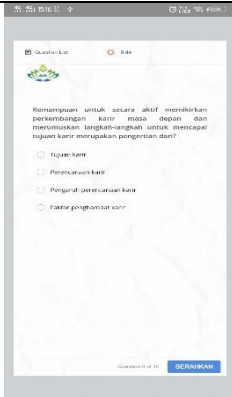
 <p>Materi</p> <p>Mata pelajaran di tempuh di Madrasah Aliyah (MA)</p> <ol style="list-style-type: none"> Kelompok A <ol style="list-style-type: none"> Pendidikan agama islam (al-qu'ran hadist, akidah-akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan islam) Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Bahasa Indonesia Bahasa arab Matematika Sejarah Indonesia Bahasa Inggris Kelompok B <ol style="list-style-type: none"> Seni budaya PJOK Praktarya dan kewirausahaan Muatan lokal (bahasa daerah/kearifan lokal) 	<p>Tampilan uraian materi perencanaan karier berupa macam sekolah lanjutan di MA</p>
 <p>Faktor penghambat pemilihan karier</p> <ol style="list-style-type: none"> Faktor internal <ul style="list-style-type: none"> kondisi fisik (Postur tubuh dan jenis kelamin) kondisi psikis (Tingkat inteligensi, bakat, serta motivasi) Faktor eksternal <ul style="list-style-type: none"> kondisi keluarga (Pendapatan orang tua, status sosial orang tua dan tingkat keluarga) kondisi sekolah (Fasilitas belajar, sarana prasarana, prestasi peserta didik) kondisi teman (Pengaruh teman, mengikuti pilihan teman) 	<p>Tampilan uraian materi faktor penghambat pemilihan karier</p>
 <p>Referensi</p> <p>Agung, M. (2019). <i>Perencanaan Karier dan Pengembangan Diri</i>. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.</p> <p>Agung, M. (2020). <i>Perencanaan Karier dan Pengembangan Diri</i>. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.</p> <p>Agung, M. (2021). <i>Perencanaan Karier dan Pengembangan Diri</i>. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.</p> <p>Agung, M. (2022). <i>Perencanaan Karier dan Pengembangan Diri</i>. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.</p> <p>Agung, M. (2023). <i>Perencanaan Karier dan Pengembangan Diri</i>. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.</p> <p>Agung, M. (2024). <i>Perencanaan Karier dan Pengembangan Diri</i>. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.</p> <p>Agung, M. (2025). <i>Perencanaan Karier dan Pengembangan Diri</i>. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.</p>	<p>Tampilan referensi dari materi-materi</p>

Gambar 2.13 tampilan materi macam-macam sekolah lanjutan 3

Gambar 2.14 tampilan materi faktor penghambat pemilihan karier

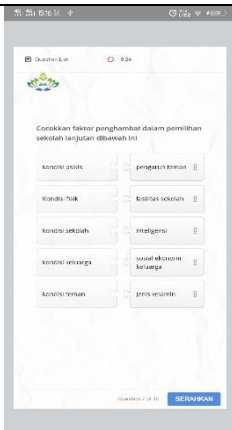
Gambar 2.15 tampilan referensi

 <p>Gambar 2.16 tampilan profil pengembang</p>	<p>Tampilan biografi pengembang media aplikasi</p>
 <p>Gambar 2.17 tampilan Quiz</p>	<p>Tampilan quiz apabila diklik star akan muncul petunjuk, pengisian data pribadi peerta didik, lalu petunjuk quiz, soal ulasan mengenai materi perencanaan karier sekolah lanjutan, dan skor hasil quiz</p>
 <p>Gambar 2.18 tampilan petunjuk Quiz</p>	<p>Tampilan petunjuk pada quiz pada aplikasi</p>



Gambar 2.19 tampilan pertanyaan Quiz 1

Tampilan pertanyaan yang terdapat pada quiz di dalam aplikasi



Gambar 2.20 tampilan pertanyaan Quiz 2

Tampilan pertanyaan yang terdapat pada quiz melalui pernyataan tersebut di pasangkan melalui pernyataan dengan cara menggeser pernyataan tersebut.

B. Teori – teori tentang pengembangan model

Metode penelitian dan pengembangan menurut Sugiyono dalam bahasa inggrisnya *Reseach and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut¹⁰⁹. Merujuk pendapat gay R & D tidak haya untuk mengevaluasi teori-teori dalam pendidikan tetapi terutama untuk mengembangkan produk yang efektif untuk program sekolah khusus seperti bahan belajar mengajar dan media¹¹⁰. Terdapat berbagai macam model penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian *Reseach and Development* berikut macam-macam model yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan yaitu: model pengembangan Borg and Gall, model pengembangan 4D, model pengembangan ADDIE¹¹¹. Adanya variasi model yang ada memberikan keuntungan bagi pengguna antara lain dapat memilih dan menetapkan salah satu desain pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik. Adapun model pengembangan yang digunakan peneliti adalah:

1. Model pengembangan Borg and Gall

Model Borg and Gall memiliki sepuluh langkah yang harus dilakukan untuk pengembangan suatu produk. Menurut Borg and Gall model pengembangan R & D dalam pendidikan terdiri dari 10 tahapan dan diawali dengan mengumpulkan data hingga produk yang dikembangkan siap digunakan. Metode penelitian dan pengembangan (*R&D*) model Borg and Gall memiliki 10 tahapan atau langkah kerja dalam kenyataannya pada penelitian-penelitian bimbingan dan konseling banyak peneliti yang memodifikasi metode tersebut hanya beberapa tahapan saja sesuai dengan kebutuhan penelitian itu sendiri, Sukmadinata menjelaskan “Jika kesepuluh langkah penelitian

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015). H. 104

¹¹⁰ Sri Gustiani and Politeknik Negeri Sriwijaya, “Machine Translated by Google Metode Penelitian Dan Pengembangan (R & D) Sebagai Model,” *Holistika* 11, no. 1983 (2019): 12–22.

¹¹¹ A Maydiantoro, “Model-Model Penelitian Pengembangan (Research and Development),” *Jurnal Metode Penelitian*, no. 10 (2019): 1–8.

dan pengembangan diikuti dengan benar, maka akan dapat menghasilkan suatu produk pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan”. Langkah-langkah tersebut bukanlah hal baku yang harus diikuti, langkah yang diambil bisa disesuaikan dengan kebutuhan peneliti¹¹². Adapun 10 tahapan-tahapan model pengembangan Borg and Gall sebagai berikut¹¹³:

a. Potensi dan masalah

Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambahan. Masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam penelitian harus menunjukkan data empirik. Data tentang potensi dan masalah tidak harus dicari sendiri, tetapi bisa berdasarkan laporan penelitian orang lain atau dokumentasi laporan kegiatan dari perorangan atau instansi tertentu yang masih *up to date*.

b. Pengumpulan data

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual dan *uptode*, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tertentu.

c. Desain produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian *research and development* bermacam-macam yang dapat digunakan sehingga bermanfaat.

d. Validasi desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, layak digunakan atau tidak. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan pakar atau tenaga ahli yang sudah

¹¹² Yuli Nurmalasari and Rizki Erdiantoro, “Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier,” *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51, <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekurangannya. Validasi desain dapat dilakukan dalam forum diskusi. Sebelum diskusi peneliti mempresentasikan proses penelitian sampai ditemukan desain tersebut berikut keunggulannya.

- e. Revisi desain
Setelah divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya, selanjutnya kelemahan tersebut dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain atau revisi desain.
- f. Uji coba produk
Setelah direvisi desain maka produk dapat di uji cobakan. Uji coba tahap awal dilakukan dengan simulasi penggunaan produk. Setelah disimulasikan maka dapat di uji coba pada kelompok terbatas. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi apakah produk tersebut lebih efektif dan efisien.
- g. Revisi produk
Setelah diuji coba akan terlihat kelemahan produk yang digunakan, untuk itu produk direvisi untuk mengurangi kelemahan. Setelah direvisi maka perlu diuji cobakan lagi lebih luas.
- h. Uji coba pemakaian
Maka selanjutnya produk yang baru setelah revisi produk dapat diterapkan. Dan dalam operasionalnya produk tersebut tetap harus dinilai kekurangan atau hambatan yang muncul guna untuk perbaikan lebih lanjut.
- i. Revisi produk
Revisi produk ini dilakukan apabila dalam pemakaian produk terdapat kelemahan. Revisi dilakukan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada produk sehingga dapat digunakan untuk penyempurnaan dan pembuatan produk baru

j. Produk masal

Bila produk telah dinyatakan efektif dalam beberapa kali pengujian, maka produk tersebut dapat diterapkan secara luas. Pembuatan Produk masal ini dilakukan apabila produk yang telah diuji cobakan dinyatakan efektif untuk diproduksi masal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Sofwan. “Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa.” *Fokus Konseling* 1, no. 1 (2015): 45–56.
- Agustian, Niar, and Unik Hanifah Salsabila. “Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 123–33.
- Akbar, Amin, and Nia Noviani. “Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang* 2, no. 1 (2019): 18–25.
- Aminah, Aminah. “Peningkatan Kompetensi Ict Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Supervisi Kepala Sekolah.” *Jurnal Metaedukasi* 2, no. 2 (2020): 46–56.
- Andre, Abu Asma. “40 Hadits Tentang Ilmu Dan Keutamaan Menuntut Ilmu.” *40 Hadits Ilmu* 1–22 (n.d.): 1–22.
- Angraini, dian novita, Dini Rakhmawati, and crh. argo Widiarto. “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 1 Demak.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 2 (2022): 1349–58.
- Annas, Rizki Iswar, Budi Purwoko, and Tamsir Muis. “Pengembangan Aplikasi Android Bantuan Diri (Self Help) Dalam Perencanaan Pendidikan Lanjutan Siswa Kelas IX MTs Negeri 8 Banyuwangi.” *Indonesian Journal of Educational Counseling* 5, no. 2 (2021): 42–48.
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis*. yogyakarta: SUKA-Press, 2014.
- Ardiansyah. “Bimbingan Dan Konseling Karir Remaja ‘Studi Komparasi SMP IT Abu Bakar Dan SMP Taman Dewasa Ibu Pawiatan Yogyakarta.’” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 5, no. 1 (2018): 09.

- Arirahmanto, Sutam Bayu. "Pengembangan Aplikasi Penurunan Kejenuhan Belajar Berbasis Android Untuk Siswa SMPN 3 Babat." *Journal of Science and Education (JSE)* 4, no. 1 (2016): 1–10.
- Armanta, A D, and Wiryo Nuryono. "Pengembangan Media Bingo Perencanaan Karier Dalam Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X MIA Di SMA Negeri 4 Surabaya." *Jurnal BK UNESA*, no. 2005 (2016).
- Arsyad, Azhar, and Asfah Rahman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2013.
- As-suyuthi, Jalaluddin, and Jalaluddin Al-Mahalli. *Tafsir Al-Jalalain*. Surabaya: Imaratullah, 2003.
- Astuti, Irnin Agustina Dwi, Dasmu Dasmu, and Ria Asep Sumarni. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Dengan Menggunakan Aplikasi Appypie Di Smk Bina Mandiri Depok." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 24, no. 2 (2018): 695.
- Aulianti, Wiwik Dian, Sugeng A Karim, and Muhammad Riska. "Pengembangan Game Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Android." *Jurnal MediaTIK: Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer* 4, no. 2 (2021): 27–32.
- Bagaskara, Artha Prima, Ulfa Danni Rosada, and Universitas Ahmad Dahlan. "Pengembangan Media Permainan Kartu Karier Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Pleret." *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)* 2, no. 10 (2021): 1651–63.
- Budiman, Chandra, Gusliadi Gunawan, and Dede Rahmat Hidayat. "Layanan Bimbingan Karir Teori Donal E. Super Guna Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 11, no. 1 (2020): 32–39.
- Chasanah, Putri luthfiyatul. "Pengembangan Multimedia Interaktif Pemilihan Studi Lanjut Pada Siswa Kelas IX SMP." *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 4 (2018): 464–76.

- Dahani, and Sri Muliati Abdullah. "Pengambilan Keputusan Jurusan Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Mahasiswa." *Semnas LPPM*, no. 2008 (2020): 386–91.
- Dahlan, Nurhidayatullah. "Efektivitas Informasi Karir Dengan Media Buku Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjutan Siswa." *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* 1, no. 1 (2015): 77.
- Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemah*, n.d.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Endriani, Ani, Farida herman Astuti, Diah Lukitasari, and Dewi Rayani. "Penyuluhan Pemahaman Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut." *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 1, no. 2 (2020): 172–76.
- Endriani, Ani, Farida Herna Astuti, Diah Lukitasari, and Dewi Rayani. "Penyuluhan Pemahaman Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut." *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 1, no. 2 (2020): 172.
- Febriani, Rahmi Dwi, A. Muri Yusuf, and Mega Iswari. "Perbedaan Aspirasi Karier Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin, Jurusan, Dan Tingkat Pendidikan Orangtua Serta Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling." *Konselor* 5, no. 3 (2016): 160.
- Fitri, Meisul. "Kendala Guru BK Dalam Pelaksanaan Layanan Informasi Tentang Bidang Pengembangan Karir Di Kelas IX SMP Negeri 2 Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman, Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang 2017." *Phd Tesis STKPI PGRI Sumatra Barat*, 2017, 1–14.
- Gustiani, Sri, and Politeknik Negeri Sriwijaya. "Machine Translated by Google Metode Penelitian Dan Pengembangan (R & D) Sebagai Model." *Holistika* 11, no. 1983 (2019): 12–22.
- Habiby, Wahdan Najib. *Statistika Pendidik*. Surakarta: Muhammadiyah University perss, 1027.

- Haka, Nukhbatul Bidayati, Emilya Majid, and Agus Pahrudin. "Pengembangan E-Modul Android Berbasis Metakognisi Sebagai Media Pembelajaran Biologi Kelas XII SMA/MA." *Edu Sains Jurnal Pendidikan Sains & Matematika* 9, no. 1 (2021): 71–83.
- Hartono. *Bimbingan Karier*. Edisi 1. Jakarta: Kencana, 2016.
- Harum, Akhmad, Ridwan Sukri, and Agrianur Rahman. "SI KANCIL (Pengembangan Sistem Informasi Perencanaan Dan Pemilihan Karier Siswa)." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling: Terapeutik* 6, no. 2 (2022): 153–59.
- Hasan, Muhammad; Milawati; Darodjat; HarahapTuti Khairani; TahrimTasdin; *Media Pembelajaran. Tahta Media Group*, 2021.
- Herpanda, Yepi, and Herman Nirwana. "Studi Deskriptif Problematika Pelaksanaan Layanan Peminatan Dan Layanan Karir Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan)." *Jurnal Edukasi* 2, no. 1 (2022): 1–9.
- Hidayat, dede rahmat, Wening Cahyawulan, and Robbani Alfian. *Karir Teori Dan Aplikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif*. Edited by Alfaras Nandika. Vol. 4. Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2019.
- Humairo, Duroriun, Nursalim, Titin Indah Pratiwi, and Wiryo Nuryono. "Pengembangan Buku Pandu Studi Lanjut Untuk Siswa SMA Kelas XI." *Jurnal BK UNESA* 3, no. 1 (2013): 248–55.
- KBBI. "Sekolah Lanjutan." Accessed January 22, 2023. <https://kbbi.web.id/sekolah>.
- Kumalasari, Rita, and Bambang Susanto. "Pengaruh Layanan Informasi Bimbingan Konseling Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Empati Siswa." *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 1 (2017): 20.
- Laksmiana, Wisnu Kusuma Hari. "Pengembangan Media Aplikasi

- Perencanaan Karir Berbasis Android Untuk Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bojonegoro.” *Jurnal BK UNESA* 8, no. 3 (2018): 35–44.
- Masya, Hardiyansyah, Permatasari, Tri Dewantari, Veni Purnamasari, Indah Fajriani, and Abdul Aziz. “Development of Spinning Media as an Information Service to Enhance Students Career Planning” 462, no. Isgc 2019 (2020): 78–81.
- Maydiantoro, A. “Model-Model Penelitian Pengembangan (Research and Development).” *Jurnal Metode Penelitian*, no. 10 (2019): 1–8.
- Mukhlisah. *Administrasi Dan Manajemen Bimbingan Di Sekolah*. Surabaya: dwiputra pustaka jaya, 2012.
- Myori, Dwiprima Elvanny, Krismadinata Chaniago, Rahmat Hidayat, Fivia Eliza, and Radinal Fadli. “Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penguasaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android.” *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)* 5, no. 2 (2019): 102.
- Nasional, Menteri pendidikan. “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” 18, no. 1 (2010): 22–27.
- Nazar, Muhammad, Zulfadli Zulfadli, Anggi Oktarina, and Kana Puspita. “Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Untuk Membantu Mahasiswa Dalam Mempelajari Materi Larutan Elektrolit Dan Nonelektrolit.” *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 8, no. 1 (2020): 39–54.
- Neureiter, Mirjam, and Eva Traut-Mattausch. “Two Sides of the Career Resources Coin: Career Adaptability Resources and the Impostor Phenomenon.” *Journal of Vocational Behavior* 98, no. October (2017): 56–69.
- Nisa, Evi Zafifatun, and Hadi Warsito Wiryosutomo. “Pengembangan Aplikasi Karier Model Cognitive Information Processing CIP Untuk Perencanaan Studi Lanjut Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Panceng Gresik.” *Jurnal Bk Unesa* 8, no. 2 (2018): 337–44.

- Nurchahyo, Rizky tir, and Muhari. "Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang." *Jurnal BK UNESA* 04, no. 01 (2013): 314–18.
- Nurmalasari, Yuli, and Rizki Erdiantoro. "Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier." *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.
- Nurmasari. "Peranan Penting Perencanaan Dan Pengembangan Karier." *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 1, no. 2 (2015): 268–81.
- Prayitno, and Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Rahmadani, Nudiya, Prima Aswirna, and Syahrul Ramadhan. "Penerapan Model Trait Treatment Interaction Berbantuan Aplikasi Ispring Suite Untuk Mempengaruhi Literasi Sains Di SMAN 16 Padang." *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 5, no. 2 (2019): 861–75.
- Ramanta, D, A Atmoko, and D H Rahman. "Pengembangan Aplikasi Perencanaan Karier (Si Peka)." *Jurnal Pendidikan Humaniora* 10, no. 2 (2022): 62–76.
- Richma Hidayati. "Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir." *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol. 1, no. 1 (2015): 6.
- Rizkiansyah, Irvan. "“Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Interaktif Teknik Bermain Piano Berbasis Multimedia Di Lembaga Kursus Musik “Ethnictro”." *Karya Ilmiah Mahasiswa*, 2013, 3.
- Rogers, Mary E., and Peter A. Creed. "A Longitudinal Examination of Adolescent Career Planning and Exploration Using a Social Cognitive Career Theory Framework." *Journal of Adolescence* 34, no. 1 (2011): 163–72.
- Rovita, Chusnul Amalia, Irwani Zawawi, Syaiful Huda, Pendidikan

- Matematika, Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl Sumatera, and No Gkb. “Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Matematika Berbasis Two Tier Multiple Choice Menggunakan Ispring Suite 9.” *Postulat: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2020): 150–63.
- Rozi, Ziko fakhtur, and Dkk. “Pengembangan Flipbook Keanekaragaman Serangga Permukaan Tanah.” *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains* 4, no. 2 (2021): 517.
- Said Hasan Basri. “Peran Media Dalam Layanan BKI. Vol. XI.” *Jurnal Dakwah* XI, no. 1 (2010): 23–41.
- Sanjaya, H Wina. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Jakarta: kencana, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, Dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Santrock, Jhon W. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- . *Remaja*. Ed 11. Jakarta: PT gelora aksara pratama, 2007.
- Sari, Kurnia, and vela auliya Istiqoma. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan Karir Media Mind Mapping.” *Jurnal Wahana Konseling* 2, no. 1 (2019): 55.
- Septianti, Dwi Veronika, Indri Astuti, and Yuline Yuline. “Analisis Pemahaman Tentang Studi Lanjut Pada Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 6 Pontianak Tahun 2019/2020.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 11, no. 5 (2022): 1–8.
- Slameto. *Bimbingan Di Sekolah*. Jakarta: bina aksara, 1986.
- Subana, and Moersetyo Rahadi Sudrajat. *Statiska Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2012.

- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukardi, dewa ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Sumarwiyah, and Edris Zamroni. “Pemanfaatan Tekonologi Informasi (TI) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor Dalam Melayani Siswa.” *Jurnal BK Uniska Muhammad Arsyad Al-Banjari 2*, no. 1 (2004): 1–14.
- Sundari, Indah, Hardiyansyah Masya, and Nova Erlina. “Pengembangan Media Animasi Dalam Memberikan Pemahaman Karir Pada Peserta Didik.” *Attractive : Innovative Education Journal 5*, no. 2 (2023): 33–55.
- Thahir, Andi. “Psikologi Perkembangan.” *Aura Publishing*, 2018, 1–260.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*. jakarta: rajawali press, 2011.
- Tumanggor, Hotma rosalin, Sunawan, and Edy Purwanto. “Keefektifan Layanan Informasi Karir Berbantuan Website Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMA Di Kota Tarakan.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling 4*, no. 1 (2018): 56–54.
- Vikulova, Larissa G., Irina V. Makarova, and Svetlana A. Gerasimova. “Features of ISpring Suite Learning Platform for Teaching Foreign Languages.” *Espacios 39*, no. 20 (2018).
- Walgito, Bimo. *Bimbingan Dan Konseling (Studi & Karir)*. Edisi 2. yogyakarta: C.V Andi Offset, 2005.
- . *Bimbingan Konseling (Studi & Karier)*. Edited by Rosalana Fiva. Edisi ke 3. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Widarto. *Bimbingan Karier Dan Tips Berkarier*. Leutikaprio. yogyakarta: LeutikaPrio, 2015.

- Widiawati, Ayu Isworo, and Ninik Setyowani. "Faktor Penghambat Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Ciluwak." *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling* 5, no. 1 (2016): 39–44.
- Widodo, Wiwik. "Pengembangan Bahan Ajar Elektrokimia Terintegrasi Berbasis Kontekstual Untuk SMK Teknik Mesin." *Jurnal Pena Sains* 4, no. 2 (2017): 80–87.
- Winkel, and Sri Hastuti. *Bimbingan Dan Konseling Di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media abadi, 2013.
- Wiranda, Tio, and Muhammad Adri. "Rancang Bangun Aplikasi Modul Pembelajaran Teknologi Wan Berbasis Android." *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)* 7, no. 4 (2020): 85.
- Wiyata, Ryan pandu, Mochamad Nusalim, Endang pudjiastuti Sartina, and Tri wahyu aga Seputra. "Aplikasi Studi Lanjut 'NISCITA' Berbasis Web Dan Android." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 8, no. 2 (2022): 103–9.
- Yuhana, M. Nana, Muslihati Muslihati, and Lutfi Fauzan. "Pengembangan Media Bimbingan Video Edukasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Perencanaan Studi Lanjut Bagi Siswa Kelas 9 SMP." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 1, no. 11 (2021): 897–905.
- Zakaria, Acep Fitriana. "Media Layanan Informasi Karir Sekolah Lanjutan Bagi Siswa (Melankolis) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Memilih Studi Lanjut Setelah Smp." *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research* (2018), 2, no. 2 (2018): 32–43.
- Zamroni, E, D Y P Sugiharto, and I Tadjri. "Pengembangan Multimedia Interaktif Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Keputusan Karir Pada Program Peminatan Siswa Smp." *Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 2 (2014): 130–36.